

SKRIPSI

**PENGARUH TERPAAN JURNALISME DATA TERHADAP
LITERASI DIGITAL MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa
prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin
Angkatan 2020 – 2022)**



**AYU LESTARI
1910121033**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH TERPAAN JURNALISME DATA TERHADAP LITERASI DIGITAL MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komuniaksi

**AYU LESTARI
1910121033**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH TERPAAN JURNALISME DATA TERHADAP LITERASI DIGITAL MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)

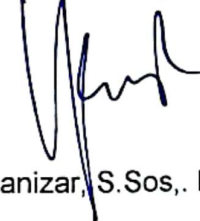
disusun dan diajukan oleh

AYU LESTARI
1910121033

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 13 September 2023

Pembimbing



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan ilmu-ilmu sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI

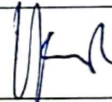
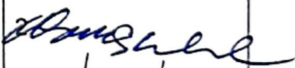


PENGARUH TERPAAN JURNALISME DATA TERHADAP LITERASI DIGITAL MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)

disusun dan diajukan oleh

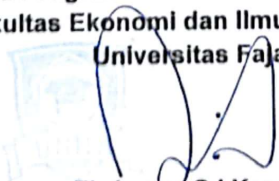
AYU LESTARI
1910121046

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 September 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
DEWAN PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom	Penguji	2. 
3.	Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom	Penguji	3. 
4.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Penguji	4. 

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

Peta sendiri

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Lestari
NIM : 1910121033
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Terpaan Jurnalisme Data Terhadap Literasi Digital Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)”** adalah hasil karya ilmiah saya sendiri atas ilmu dan pengetahuan yang telah saya dapatkan. Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Lestari

PRAKATA

Puji syukur hadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan anugrahnya sehingga penulis bisa melengkapi judul: “*Pengaruh Terpaan Jurnalisme data diportal media online terhadap Literasi Digital Mahasiswa (Studi pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)*” Bisa dilakukan tepat waktu. Tujuan dari penulisan naskah ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai Pengaruh Terpaan Jurnalisme data terhadap Literasi digital mahasiswa.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang teristimewa ibu Fitriani dan bapak Hasanudin selaku orang tua yang sangat dicintai penulis yang senantiasa membesarkan penuh kasih sayang, selalu bangga terhadap anaknya, memberikan doa, motivasi serta dukungan positif sepenuh hati. Penulis juga berterimakasih kepada Agung Setia Budi selaku Kakak penulis dan Aira Febrianti selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis juga tak lupa pula untuk berterimakasih kepada ibu DR. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, memberikan pengetahuan, dan dukungan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat penulis slesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak – pihak yang terkait itu diantaranya sebagai berikut:

1. Dr. Mulyadi Hamid. SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar beserta jajarannya.
2. DR. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan ilmu-ilmu sosial Universitas Fajar

3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi.
4. Indriany Resky Dewi, S.I.KOM., M.I.KOM selaku sekertaris Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
5. Seluruh Dosen Komunikasi yang membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama kurang lebih 4 tahun perkuliahan.
6. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Khususnya Konsentrasi *Jurnalistik*.
7. Rahmat Aulia Ramadhan yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan selalu menemani saya baik pada saat masa perkuliahan maupun dalam pengerjaan tugas akhir.

Dalam menyusun tugas akhir ini, saya merasa banyak kekurangan baik pada penyusunan, penulisan maupun materi. Maka dari itu saya akan menerima dengan senang hati setiap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Makassar, 13 September 2023

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH TERPAAN JURNALISME DATA TERHADAP LITERASI DIGITAL MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)

**Ayu Lestari
Yusmanizar**

Pemberitaan model jurnalisme data merupakan jenis model yang memanfaatkan adanya *big data*, jenis pemberitaan ini dapat meminimalisir terjadinya penyebaran berita *hoax* yang ada di media online. Namun tingkat literasi digital juga berpengaruh dan perlu ditingkatkan dalam memilah berita yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan jurnalisme data terhadap literasi digital mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode inferensial dan menggunakan teori S-R yang dimana teori ini berkaitan dengan pesan yang disampaikan dan respon yang dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 dengan jumlah sampel 181 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa variabel Frekuensi, Durasi, Atensi berpengaruh secara signifikan sebesar 42,3% terhadap Literasi Digital pada mahasiswa, kemudian faktor yang sangat berpengaruh yaitu terdapat pada indikator Frekuensi dan Durasi dengan nilai koefisien 25% dan 21%.

Kata Kunci: Jurnalisme data, Literasi digital, Big data

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EXPOSURE TO DATA JOURNALISM ON STUDENTS' DIGITAL LITERACY (Study on students of the 2020 - 2022 Batch of Hasanuddin University Communications Science Study Program)

**Ayu Lestari
Yusmanizar**

Data journalism reporting model is a type of model that utilizes big data, this type of reporting can minimize the spread of hoax news in online media. However, the level of digital literacy also has an influence and needs to be improved in sorting the news received. This research aims to determine the effect of exposure to data journalism on the digital literacy of Hasanuddin University Bachelor of Communication Science study program students Class of 2020 - 2022. This research uses an inferential method and uses S-R theory, where this theory is related to the message conveyed and the response produced. The population in this research is communication science students at Hasanuddin University Class of 2020 - 2022 with a sample size of 181 respondents. The research results show that from the research and analysis it can be concluded that the variables Frequency, Duration, Attention have a significant effect of 42.3% on Digital Literacy in students, then the most influential factors are found in the Frequency and Duration indicators with coefficient values of 25% and 21%.

Keywords: *Data journalism, Digital literacy, Big data*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	12
2.1.1 Komunikasi Massa.....	12
2.1.2 Media Massa.....	19
2.1.3 Media Online.....	21
2.1.4 Media Jurnalistik	25
2.1.5 Jurnalisme Data	26
2.1.6 Literasi Digital	32

2.1.7	Terpaan Media.....	34
2.1.8	Teori S-R	35
2.2	Tinjauan Empirik.....	36
2.3	Kerangka Pemikiran	38
2.4	Definisi Operasional	38
2.5	Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Rancangan Penelitian	43
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.4	Jenis dan Sumber Data	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Pengukuran Variabel.....	49
3.7	Instrumen Penelitian.....	50
3.8	Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.2	Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2	Definisi Operasional.....	42
Tabel 3.1	Tabel Sampel.....	44
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Variabel X	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Valitas Variabel Y	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Univariat Jenis Kelamin	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Univariat Angkatan	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Univariat Konsentrasi/Peminatan	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Berganda.....	68
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (<i>t-Test</i>)	69
Tabel 4.9	Hasil Uji F	70
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penerapan Jurnalisme Data dalam Bentuk tabel grafik pada situs katadata dengan Judul Berita “Outlok 2023: Tahun sulit dengan risiko multikrisis”	5
Gambar 1.2	Contoh Penerapan Jurnalisme Data dalam Bentuk grafik pada situs kumparan dengan Judul Berita “DPR – Kemenang Sepakati Biaya Haji 2023 Sebesar Rp 49,8 Juta”	5
Gambar 1.3	Tabel rangkuman Hasil survei indeks Literasi Digital 2022.....	7
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang signifikan di dunia pada era globalisasi saat ini. Perkembangan dalam teknologi komunikasi, seperti internet, *smartphone*, dan media sosial, kini telah merubah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Sementara itu, kemajuan dalam teknologi informasi telah menghasilkan sistem informasi, kecerdasan buatan, dan komputasi awan, yang berpotensi untuk mempercepat inovasi dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor. Kemudian faktor dari perkembangan teknologi dan informasi membuat keberadaan internet yang kini telah menciptakan media online yang baru (*new media*) dalam jurnalisme.

Saat ini, media daring menjadi salah satu sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan berita. Hal ini terjadi karena media daring memiliki beberapa keunggulan, seperti mudah diakses, penyebarannya yang cepat, dan kemampuannya untuk menjangkau audiens global. Penetrasi internet di Indonesia diperkirakan mencapai 78,19% pada tahun 2023 atau 215.626.156 orang dari total penduduk yang berjumlah 275.773.901 orang. Saat ini, tingkat penetrasinya mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,17%. Hasil dari survei menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia peduli terhadap informasi dan mengupayakan kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi akses masyarakat terhadap informasi.

Perhatian terhadap media online meningkat karena banyak yang menyebarkan berita palsu. Untuk melawan berita palsu, media online telah mengangkat inovasi baru, yaitu jurnalisme data. Jurnalisme data merupakan tren terkini yang penting bagi sebuah media di seluruh dunia. *Big data*, sering

diketahui sebagai jumlah data yang tersedia di internet menyebabkan jurnalisme data terus berkembang semakin pesat. *Big data* adalah kumpulan data dengan volume yang besar dan biasanya disimpan pada server dengan kapasitas penyimpanan yang banyak. Data yang sudah tersedia dan telah diubah menjadi informasi, dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Jenis jurnalisme ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data besar untuk mengungkap informasi yang pantas dipublikasikan. Hal itu merupakan bentuk baru dari jurnalisme yang dikenal *data-driven journalism*, Yudiantika (dalam Adithya & Nunik, 2019 : 2).

Meskipun ada klaim bahwa Indonesia saat ini mengalami peningkatan signifikan dalam *big data*, industri jurnalisme data di negara ini masih relatif kurang ditemui. Hasilnya, jurnalisme data kini menjadi satu - satunya jenis *big data* yang dapat digunakan oleh industri media, dan hasilnya sangat berharga namun belum diakui dalam proses publikasi ilmiah. Berharap integritas jurnalistik mengenai data dapat mencegah penyebaran informasi palsu melalui komunikasi massa.

Jurnalisme data berpotensi menjadi inovasi yang mengubah sebuah pemberitaan, terutama bagi media online dengan ruang kreatifnya yang luas. Namun, setiap tahun *Global Editors Network (GEN)* mengadakan kompetisi jurnalisme yang menarik banyak peserta. Penyimpanan data dalam pekerjaan jurnalistik adalah tipuan terburuk karena dengan informasi yang dapat diandalkan, media mana pun bisa saja tertipu, isu ini mendorong pengembangan alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Jurnalisme data merupakan jurnalisme yang mengintegrasikan ilmu komputer, statistika, desain grafis, dan bidang terkait lainnya. Media online di Indonesia kemudian mengadopsi inovasi jurnalistik yang pertama kali diberitakan

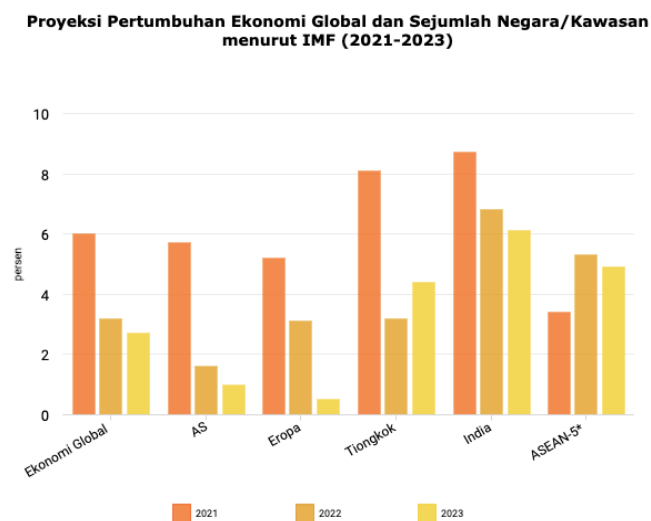
oleh media online internasional pada tahun 2010. Pengumpulan sangatlah penting karena memungkinkan anda mengumpulkan, memproses, dan memvisualisasikan informasi yang sulit dipahami dari jarak jauh guna meningkatkan jumlah informasi tersebut.

Dengan adanya jurnalisme data di Indonesia, sekarang banyak penerbitan berita daring di Indonesia yang menggunakan data sebagai dasar berita mereka. *Majalah Prisma*, *Harian Kompas*, dan *Majalah Tempo* telah menggunakan data dalam jurnalismenya sejak puluhan tahun sebelumnya. Misalnya, penelitian dan pengembangan di *Harian Kompas* dimulai pada tahun 1970 dengan dilaksanakannya pemungutan suara pemilu. Sejak dokumen ini dibuat penciptaan, baik *Tempo* maupun *Kompas* menggunakan struktur organisasi yang sama, yaitu tim riset dan tim redaksi, untuk melaksanakan proyek tersebut. Organisasi *Katadata.co.id* yang didirikan pada tahun 2012 memiliki staf editorial, spesialis data, dan portal data yang disebut databoks yang mengumpulkan berbagai tipe data dari berbagai ringkasan dan menyajikannya dalam format interaktif. *Tirto.id*, website situs web berbasis artikel dan berdasarkan artikel dan infografis, diluncurkan pada tahun 2016. *Tirto.id* juga mempromosikan standar yang lebih tinggi, terlihat dari laporan pemberitaan visual Generasi Z yang dirilis pada akhir tahun 2017.

Namun proyek jurnalisme data yang pertama kali menggunakannya yakni Beritagar.id, di mana pencipta proyek tersebut Jim Geovedi dan Tim Rekanalar, menggunakan teknologi canggih dalam pengembangan proyeknya. Teknologi yang dipergunakan disini berbasis *Machine Learning* (ML) dan *Natural Language Processing* (NLP), dimana ML ialah salah satu cabang ilmu komputer yang menggunakan kecerdasan buatan dalam bahasa. salah tugas pemrosesan

dan pembelajaran. NLP, di sisi lain merupakan bidang ilmu komputer yang berfokus pada komunikasi antara manusia dan komputer sekaligus pada komputasi linguistik.

Dalam hal ini, *Beritagar.id* memanfaatkan informasi yang didapatkan dan melakukan kerja sama dengan lembaga riset, Loop Indonesia, yang kemudian diolah kembali, baik dalam format artikel, infografis, atau video. Di samping itu, *Beritagar.id* juga menerapkan teknologi *Computer Assisted Reporting* atau teknologi pelaporan dengan bantuan komputer dalam mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai jenis materi yang tersebar, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diolah dan dihadirkan kembali sebagai konten berita. Berikut contoh visual dari penerapan jurnalisme data oleh *Katadata.id* dan *Kumparan.com* dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2



Gambar 1.1

Contoh Penerapan Jurnalisme Data dalam Bentuk tabel grafik pada situs katadata dengan Judul Berita “Outlok 2023: Tahun sulit dengan risiko multikrisis”

Sumber: Situs *katadata.co.id*



Gambar 1.2

Contoh Penerapan Jurnalisme Data dalam Bentuk grafik pada situs kumparan dengan Judul Berita “DPR – Kemenang Sepakati Biaya Haji 2023 Sebesar Rp 49,8 Juta”

Sumber: Situs *kumparan.com*

Pemerintah Indonesia sedang aktif bekerja secara aktif berupaya memberikan literasi digital kepada masyarakat untuk memerangi pemberitaan yang menyesatkan. Dimana masyarakat membicarakan isi berita yang bersifat positif dan negatif serta mengandung rumor. Demikian diambil dari artikel “Siap Wujudkan Peningkatan Literasi Digital di Indonesia” dan “Pegawai Kemendikbudristek Harus Paham tentang 4 Dimensi Literasi Digital” yang tadinya diterbitkan masing-masing oleh APJII dan Mendikbudristek. Lebih dari 14,6 juta penduduk Indonesia akan memiliki akses literasi digital pada tahun 2021, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) RI bekerja sama dengan Siberkreasi. Dengan menggunakan parameter dari empat pilar literasi digital yaitu etika, budaya, kecakapan, dan keamanan, program ini menganalisis wawasan digital di Indonesia.

Hasil peninjauan literasi digital tahun 2022 dirilis Kementerian Komunikasi dan Informatika. Menurut Samuel A. Pangerapan, Direktur Aplikasi Peradilan Informatika, peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada zaman dan era digital dengan jumlah hari digital melebihi 3,48. Sementara itu, digital skill masih ada di angka sekitar 3,52. Etika digital juga memperoleh peningkatan menjadi 3,68, hal ini berdasarkan pada hasil survei yang dilakukan pada tahun lalu. Namun, ia menekankan pentingnya perhatian dan kerja sama dari semua pihak terpaut dalam aspek keamanan digital. Kemudian terjadi kenaikan sekitar 0,05 poin berdasarkan hasil survei Indeks Literasi Digital Kominfo 2022. Angka agregat sekarang mencapai 3,54, meningkat dari sebelumnya yang hanya 3,49. Sedangkan hasil pengukuran kita dibagi dengan beberapa wilayah dan memiliki hasil yang berbeda. Kalau kita lihat khusus di Jogja, rata-rata angka literasi digitalnya 3,64. Lihat khusus di Jogja, rata-rata angka literasi digitalnya 3,64. di Kalimantan Barat, jumlah yang sama. sisanya dua Kalimantan Timur dan Papua Barat yang masing-masing memiliki nilai 3,62. Posisi terakhir, ada Jawa Tengah dengan angka literasi digital kurang lebih 3,61. Mulai juga di Kalimantan Barat, nomor yang sama di Kalimantan Barat, jumlah yang sama. Arah dari penelitian ini adalah untuk memahami tingkat literasi digital pada masyarakat Indonesia. Agar literatur digital dapat dikembangkan lebih lanjut dan lebih persuasif, kita perlu mengetahui secara spesifik di mana hal tersebut perlu dilakukan. Agar literatur digital bisa lebih berkembang dan lebih persuasif, kita perlu mengetahui secara spesifik di mana hal itu perlu dilakukan (Kemkominfo, 2023).

Rangkuman Hasil Survei Indeks Literasi Digital 2022

Peringkat	Tahun 2022		Tahun 2021	
	Provinsi	Indeks	Provinsi	Indeks
1	DI Yogyakarta	3,64	DI Yogyakarta	3,71
2	Kalimantan Barat	3,64	Kepulauan Riau	3,68
3	Kalimantan Timur	3,62	Kalimantan Timur	3,62
4	Papua Barat	3,62	Sumatra Barat	3,61
5	Jawa Tengah	3,61	Gorontalo	3,61
6	Kalimantan Tengah	3,60	Papua Barat	3,61
7	Jawa Barat	3,60	Nusa Tenggara Timur	3,60
8	DKI Jakarta	3,59	Kalimantan Barat	3,58
9	Kep. Riau	3,59	Aceh	3,57
10	Jawa Timur	3,58	Kalimantan Utara	3,57
11	Sulawesi Tenggara	3,57	Sulawesi Barat	3,57
12	Papua	3,55	Kepulauan Bangka Belitung	3,57
13	Bengkulu	3,55	Jawa Timur	3,55
14	Maluku	3,54	Sulawesi Utara	3,53
15	Jambi	3,54	Lampung	3,52
	Skor Indeks 2021	3,54	Skor Indeks 2022	3,49

Perbandingan indeks Literasi Digital berdasarkan provinsi di Indonesia dari tahun 2021-2022.

Gambar 1.3

Tabel rangkuman Hasil survei indeks Literasi Digital 2022

Menurut hasil penelitian yang dihasilkan terhadap 306 mahasiswa Indonesia dari beberapa perguruan tinggi yang ada di pulau Sumatera, Jawa, Riau, Sulawesi, dan Riau, diketahui bahwa sebanyak 87,27% responden memberikan respon positif pada aspek literasi informasi, 93,77% pada Digital Scholarship, 85,50% pada Learning Skills, 69,50% pada ICT Literacy, 77,57% pada Manajemen Privasi, 79,83% pada Communication and Collaboration, dan 78,57% pada Media Literacy. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 81,71% responden kini cenderung melakukan aktivitas sehari - hari yang memengaruhi indikator literasi digital seseorang. Masuk akal untuk berasumsi bahwa generasi sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya karena mereka memiliki akses terhadap untuk berasumsi yang tidak dibatasi oleh teknologi digital yang sudah ketinggalan zaman. Oleh karena untuk ini, saat proses pendidikan harus memanfaatkan teknologi agar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Setiap Seseorang harus terus meningkatkan keterampilan literasi digitalnya karena teknologi modern kemampuan literasi sangat mudah

kankarena teknologi modern sangat memudahkan pengembangan diri dan perluasan pengetahuan tanpa perlu adanya kendala ruang dan waktu.

Literasi digital mengacu pada kecakapan untuk memahami, memanfaatkan, dan mengelola teknologi digital. Ini menekankan kepentingan kemampuan memilah dan mengevaluasi informasi yang ditemukan di internet dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam komunitas online. Sejak saat waktu itu, seiring berjalannya waktu berjalannya digital, digital telah mendorong masyarakat global untuk lebih berhati – hati dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan statistik survei APJII yang dilakukan pada tahun 2023, kelompok usia 20 hingga 29 tahun yang paling banyak menggunakan internet, kemudian disusul dengan umur 30 - 49. Hal ini diasumsikan terjadi pada masyarakat tersebut sebagai hasil menjadi berkelanjutan dan kebiasaan kerja yang produktif. Kasus masuk masyarakat tersebut sebagai hasil dari pembelajaran berkelanjutan dan kebiasaan kerja produktif.

Indeks Literasi Digital Nasional pada akhir akhir tahun 2022 naik sekitar 0,05 poin menjadi 3,54 dari puncak indeks pada tahun 2021. Ada tiga tumpukan yang mengalami peningkatan yaitu Pilar 1 (Keterampilan Digital), naik sekitar 0,08 poin, Pilar 2 (Etika Digital), naik tiga tiang yang mengalami peningkatan yaitu Pilar 1 (Keterampilan Digital) naik sekitar 0,08 poin, Pilar 2 (Etika Digital), naik sekitar 0,15 poin, dan Pilar 3 (Keamanan Digital) naik sekitar 0,02 poin. Namun Pilar 4 (Budaya Digital) mengalami penurunan sekitar 0,06 poin.

Dalam riset ini, peneliti tertarik mengacukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022. Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan riset dan mendapatkan temuan bahwa, dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin telah melakukan kegiatan pelatihan Literasi digital kepada perempuan difabel, kegiatan tersebut

merupakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) (Fajar.Sulsel.co.id, 2023). Selain itu, himpunan mahasiswa yang tergabung dalam Kosmik juga kerap kali mengadakan kelas *Cyber Class* yang dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin tiap tahun yang diadiri oleh *Communication Cyber Club (CCC)*. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dibidang ilmu siberetika dan juga menggunakan teknologi (Kosmik.org, 2021).

Kemudian dari riset awal tersebut, penulis telah melakukan interview kepada beberapa mahasiswa yang sedang mengambil jurusan Ilmu komunikasi yang berada pada universitas di kota Makassar dan mahasiswa tersebut dianggap sebagai pembaca berita yang lebih mengetahui jenis jurnalisme data di portal media online, mahasiswa tersebut juga lebih tertarik untuk melakukan pengisian questioner yang disampaikan oleh peneliti. Setiap hari, mahasiswa mendistribusikan berbagai berita dan informasi dari berbagai sumber, khususnya portal media internet. Namun, jika mereka mereka tidak mempertimbangkan informasi dengan cermat yang dibacanya, mereka berisiko disesatkan oleh informasi palsu yang banyak beredar di masyarakat. Oleh untuk ini, pengetahuan jurnalisme data dan literasi digital sangat penting untuk mencegah penyebaran informasi palsu. Riset ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dijalankan pada mahasiswa konsentrasi jurnalistik Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015 dengan judul "PENGARUH TERPAAN JURNALISME DATA DI PORTAL MEDIA ONLINE TERHADAP LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA". Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama, pada subjek yang berbeda. Dengan hadirnya jurnalisme data, apakah mahasiswa dapat menyaring setiap berita yang mereka konsumsi dan melakukan pemeriksaan data dari sumber yang ada di setiap berita yang ada di portal media online. Hal ini sangat penting dilakukan karena

saat ini terdapat situs media online yang menerapkan sistem jurnalisme data dan keterbukaan informasi di internet, selain itu literasi digital yang sedang gencar-gencarnya di persuasikan oleh Pemerintah Indonesia.

Komunikatif (Individu yang menerima pesan), atau yang biasa disebut sebagai 'khalayak', merupakan poin penelitian ini. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 merupakan khalayak yang dianggap terkena dampak dari jurnalisme data di portal media online. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai literasi digital menjadi sangat penting bagi khalayak dalam memahami dan memilah pesan yang ada di situs media. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terpaan jurnalisme data di portal media online berpengaruh terhadap literasi digital pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022?
2. Seberapa besar pengaruh terpaan jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yakni bisa dilihat dari berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara terpaan jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022
2. Untuk mengukur dan mengetahui besar pengaruh terpaan jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022

1.4 Kegunaan penelitian (Akademis dan praktis)

Adapun kegunaan yang ada dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memperluas pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam Jurnalistik sebagai topik akademis yang berkaitan dengan pemanfaatan data jurnalisme di media online dan akibatnya terhadap literasi digital mahasiswa. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian – penelitian serupa pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bayangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pemanfaatan jurnalistik data di portal media online sebagai bentuk literatur digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Komunikasi Massa

Berbagai variasi aktivitas masyarakat seperti pengumpulan informasi akurat semakin terhambat di era teknologi yang komunitas cepat saat ini. Jika dipahami secara utuh, evolusi – evolusi komunikasi di saat ini berkisar dari tahap pra - lisan hingga media massa (media cetak kali ini elektronik). Secara umum diterima secara umum bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses yang dimana seorang komunikator menggunakan massanya untuk menyampaikan informasi secara jelas, ringkas, dan tidak mengenal rasa takut serta berupaya untuk menyelaraskan dengan khalayak yang besar dan banyak melalui berbagai cara, Nurdin (dalam Winda, Arofah, Frisca, Khairunisa dkk, 2022: 2).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar sesuatu dapat dikatakan sebagai komunikasi massa, maka perlu disebarluaskan melalui media massa. Jadi, meskipun pesan - pesan tersebut disampaikan di berbagai khalayak, mirip dengan acara peristiwa yang disiarkan ke ribuan orang namun tidak diliput oleh media umum. Jenis – jenis media komunikasi massa terdiri dari radio siaran dan televisi yang biasa diketahui sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah yang biasa disebut dengan media cetak; serta media film, di mana film bioskop merupakan salah satunya. Komunikasi massa bisa juga dijelaskan sebagai proses penyampaian informasi dari kelompok masyarakat besar ke kelompok khalayak luas dengan menggunakan media seperti radio, televisi, surat kabar, dan film (Cangara, 2016: 41).

Tujuan sasaran komunikasi massa yakni untuk menyebarkan informasi yang akurat, memajukan kemajuan sosial dan meningkatkan kesadaran

masyarakat. Komunikasi massa adalah untuk menyebarkan informasi yang akurat, memajukan kemajuan sosial, dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Akan tetapi, media massa juga dapat memberikan konsekuensi yang tidak menguntungkan apabila informasi yang disampaikan tidak tepat, tendensius, atau tidak seimbang. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk media massa supaya dipastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan akurat, objektif, dan seimbang. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang mendorong produksi informasi secara massal, menyebarkannya melalui media, dan menyasar orang – orang yang tertarik pada informasi dengan karakteristik yang massa itu.

A. Karakteristik Komunikasi Massa

Di zaman sekarang ini , telah terjadi perubahan tertentu pada karakteristik komunikasi massa yang mengadopsi komunikasi digital. Hasil penggunaan teori triangulasi penelitian ini mencerminkan prevalensi karakterisasi media massa pada era pasca – konvensional zaman media sebagai berikut (Gushevinalti, Panji, & Heri, 2020: 6):

1. Komunikatornya Terlembagakan

Di era digital, sudah biasa kita melihat perkembangan baru pada media massa, namun meskipun mudah dalam menyebarkan informasi, media baru ini cenderung patuh pada hukum karena menjadi penanda bisnis yang media massa. Media masyarakat milik umum, baik dalam format cetak atau online, harus berupaya memastikan kebenaran pernyataan lembaga eksekutif. Hal ini membentuk ketidak berpihakan perusahaan media sebagai penyedia informasi publik penyedia informasi.

2. Pesan Bersifat Umum

Persepsi masyarakat umum terhadap media tidak banyak berubah saat ini, namun cara media menyajikan fakta dan opini publik dapat

memberikan informasi yang efektif kepada masyarakat. Jadi, secara umum pesan yang marak cenderung mempengaruhi media digital.

3. Komunikannya yang Anonim dan Beragam

Ada interaksi yang yang kuat antara bentuk media konvensional dan digital dalam kategori ini. Dalam media konvensional, komunikasi mungkin dilakukan secara anonim, namun dalam media digital, komunikasi menjadi tidak terlalu anonim dan lebih terbuka. Oleh karena dari ini, media digital mendorong komunikasi antar masyarakat menggunakan pesan instan untuk bertukar informasi. Secara umum, khayalak media dibahas dalam pesan instan yang dibuat khusus untuk tujuan menyebarkan informasi ke suatu media massa online. Kategori heterogen biasanya merupakan khas karakteristik yang hidup berdampingan dengan format konvensional dan digital. Analisis deskriptif, geografis, dan filosofis analisis tentang kesamaan tersebut dimungkinkan.

4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Terdapat bukti dalam karakter ini bahwa kecepatan informasi mencapai khalayak bergantung pada formatnya. Jika keserempakan terjadi di media massa konvensional, kemungkinan besar terjadi di media internet. Keserempakan media massa ini merupakan kontak dengan populasi satu sama lain yang berada dalam keadaan terpisah, jumlah besar populasi dalam jangka yang jauh dari komunikator.

5. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Dibandingkan dengan sistem yang digunakan dan karakter media yang dipergunakan dalam komunikasi massa. Berbeda dengan komunikasi interpersonal yang menekankan struktur di atas hubungan antarmanusia, komunikasi antarpribadi menekankan hubungan

antarmanusia dari pada berfokus pada “apanya” atau “bagaimanapun”. Sebaliknya, komunikasi massa cenderung menekankan “apanya”. Oleh karena itu, ketajaman jurnalistiknya tinggi.

6. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Mengingat sifat komunikasi massa yang dimana mengandalkan media menggunakan massal, maka komunikasi tidak bisa dibiarkan begitu saja, karakteristik tidak berlaku ini untuk semua bentuk untuk semua bentuk media di era digital modern. Komunikasi dengan masyarakat umum tidak dapat memberikan masukan secara terbuka dan jujur. Temuan penelitian ini menyoroti fakta bahwa kita hidup di era digital dengan beragam format media yang memungkinkan orang untuk terus berkomunikasi dengan media.

7. Stimulasi Alat Indra Terbatas

Setiap bentuk media mempunyai kekuatan dan kelemahan, stimulasi massa media berdampak negatif terhadap alat Indra. Pembaca hanya melihat surat kabar dan majalah, media radio khalayak hanya mendengarkan, terlebih lagi kita mengamati media seperti seperti televisi dan film dengan observasi dan analisis dengan cermat.

8. Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)

Karakteristik berkorelasi dengan keberadaan media yang mempunyai fokus tunggal. Selain itu disebabkan oleh pola komunikasi yang tergesa-gesa dan mempunyai sifat komunikasi yang beragam, anonim, dan tidak dapat diandalkan. Di era era digital, telah terjadi perubahan – perubahan yang menyatakan bahwa reaksi balik mungkin terjadi setelah itu menyatakan diakses oleh seorang itu. Saluran komunikasi umpan balik mempunyai potensi yang luas, sehingga media

umum juga menjadi respon khalayak luas sehingga media umum juga harus merespon tanggapan khalayak.

B. Elemen – elemen Komunikasi Massa

Dalam konteks komunikasi massa, istilah “pengirim” kerap kali digunakan untuk menyebut “sumber” atau “komunikator”, sedangkan “penerima pesan” merujuk pada audiens, komunikan atau penerima, pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca, jika mengacu pada orang dalam jumlah besar. Selain itu, ada beberapa unsur lain dalam komunikasi massa seperti yang dijelaskan oleh Nurudin (2013: 95):

1. Komunikator

Dalam hal ini, penghantar yang ada pada komunikasi massa sangat berbeda dengan penghantar yang ada dalam bentuk komunikasi lainnya. Penghantar di sini mencakup jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf teknis yang terkait dengan sebuah program televisi. Oleh sebab itu, sebuah penghantar merupakan sekumpulan dari beberapa individu dalam suatu organisasi media.

2. Isi

Media massa memiliki serangkaian kriteria uniknya sendiri dalam memilih kontennya. Hal ini benar adanya karena setiap media melayani beragam kelompok masyarakat, termasuk individu dan kelompok sosial dengan beragam kebutuhan.

3. Audiens

Pendengaran yang lazim didalam komunikasi massa sangatlah beragam, mulai dari sejuta pemirsa televisi hingga satu komunikasi massapembaca buku, majalah, atau surat kabar. Setiap pendengar memiliki perbedaan dalam hal penampilan, pemikiran, respons terhadap pesan yang diterima, pengalaman, dan orientasi hidup.

Namun setiap orang memiliki pilihan untuk dalam menanggapi pesan yang dibacakan.

4. Umpan Balik

Komunikasi massa, umpan balik sering terjadi tetapi tidak selalu lancar. Berdasarkan pernyataan di atas, tidak ada kesepakatan antara komunikator dan komunikan dalam komunikasi massa yang memungkinkan mereka di dalam konsisten memberikan tanggapan yang cepat.

5. Gangguan saluran dan semantik.

Gangguan dalam komunikasi massa sering terjadi. Gangguan dapat berupa gangguan gelombang di radio dan kesalahan cetak di surat kabar. Gangguan semantik, di sisi lain, terkait dengan bahasa. Gangguan semantik dapat digambarkan sebagai gangguan komunikasi yang dihasilkan oleh pengiriman atau penerimaan pesan itu sendiri.

6. *Gatekeeper*

Elemen satu-satunya yang paling penting dalam komunikasi massa adalah informasi. Seseorang orang yang tidak mau menyembunyikan informasi dari media masyarakat umum dikenal sebagai penjaga gerbang. Wartawan, editor berita, dan bahkan mungkin film editor termasuk dalam peran penjaga gerbang ini.

7. Pengatur

Dikarenakan pengaruh media massa yang sangat besar, banyak orang atau kelompok di luar media yang memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan pribadi. Menunjukkan hal ini bahwa individu atau organisasi di luar media berpartisipasi secara aktif di dalam media ikut aktif dalam proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh masyarakat umum.

8. Filter

Di sini, filter merujuk pada kerangka pemikiran yang digunakan audiens untuk memahami pesan yang diterima. Filter dapat dibandingkan dengan kacamata yang digunakan audiens untuk melihat dunia. Sebagai contoh, persepsi dunia nyata yang disimpan dalam ingatan dapat dipengaruhi oleh jenis kacamata yang digunakan. Terdapat beberapa jenis filter, termasuk filter fisik, psikologis, budaya, dan informasi.

C. Efek – efek Komunikasi massa

Ada beberapa kekurangan komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif beberapa dan berbahaya. Dampak pada efek kognitif menonjolkan kesadaran, pembelajaran, dan peningkatan kesadaran pengetahuan. Selain itu, perilaku dampak mempunyai hubungan dengan mengutak – atik dan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar. Dampak ini terjadi ketika media massa secara terus-menerus mengekspos individu atau kelompok tertentu. Sebagai contoh, program yang informatif atau berisi pengetahuan, tanpa disadari telah mempengaruhi pengetahuan dan sikap penontonnya.

A. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah komunikasi yang dilakukan dengan tergesa – gesa. Dalam arti sederhana, efek ini membahas cara di mana media massa membantu audiens untuk memperoleh dan mempelajari informasi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir. Massa media tidak hanya memberikan dampak yang dapat diamati, namun juga manfaat yang dapat diantisipasi oleh masyarakat umum. Ini merupakan efek profesional, jika televisi membantu kita memahami bahasa Indonesia secara lebih menyeluruh dan akurat, maka secara

televisi telah menghasilkan efek kognitif profesional. Sebagai contoh, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang tempat – tempat bersejarah di Indonesia melalui program televisi.

B. Efek Afektif

Dibandingkan dengan efek kognitif, pengaruh pada afektif memiliki derajat atau intensitas yang lebih tinggi. Komunikasi massa tidak hanya dimaksudkan untuk memberi tahu masyarakat tentang suatu hal tertentu. Sebaliknya, setelah menerima informasi, diharapkan masyarakat dapat merasakan hal tersebut. Sebagai contoh, penayangan iklan dapat mempengaruhi aspek emosional penonton.

C. Efek Behavioral (perilaku)

Efek ini terjadi karena adanya dampak yang muncul pada masyarakat, terdiri dari sikap, gerakan, dan aktivitas. Sebagai contoh, adegan kekerasan bisa mempengaruhi tindakan penonton yang menyaksikannya. Contoh lain, tayangan memasak yang ditayangkan di televisi akan menginspirasi ibu rumah tangga untuk mencoba berbagai resep baru. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh media massa dapat mempengaruhi aspek kognitif, emosional, serta perilaku masyarakat. Hal ini terjadi ketika masyarakat secara aktif dan terus-menerus terpapar oleh media massa.

2.1.2 Media Massa

Metode utama komunikasi massa adalah melalui media massa. Masyarakat umum dapat mengakses khalayak yang lebih luas dan beragam, lebih banyak, heterogen, dan anonim, dapat mengakses terhadap konten tersebut. Dalam literatur komunikasi massa, media sering digambarkan sebagai saluran yang terorganisir untuk menyalurkan, media sering digambarkan sebagai saluran yang diorganisir untuk melaksanakan komunikasi dengan cara yang

bergerak cepat dan tidak teratur. Istilah "media massa" mengacu pada metode penyampaian informasi kepada masyarakat umum melalui media seperti artikel berita, siaran radio, dan televisi. Pendapat masyarakat umum bersifat cair dan sering kali memuat informasi penting. Opini masyarakat umum bersifat cair dan sering kali memuat informasi penting, Cangara (dalam Tatang & Leni, 2022: 2).

Media massa, yang terdiri dari pesan suara dan isyarat, telah menjadi bagian penting dalam interaksi manusia. Pada dasarnya, media adalah perluasan dari kemampuan sosial manusia yang membantu meningkatkan interaksi antarindividu. Namun ada sebagian yang tidak mengakui hubungan mendasar antara keduanya. Hanya sedikit orang cerdas yang mengamati bahwa media sering kali berfungsi sebagai media akibat teknologi yang disalahgunakan oleh agitator atau pelaku jahat lainnya. Fakta bahwa pandangan ini nyata, tidak mungkin membangun hubungan obyektif antara masyarakat umum dan media tanpa dipengaruhi oleh para profesional industri komunikasi seperti editor, penulis, dan pihak lain yang memiliki tanggung jawab serupa. Media-media ini kini menjadi penting bagi generasi milenial saat ini dan bahkan dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi utama mereka.

Ada beberapa jenis media arus utama saat ini. Setiap jenis media mempunyai suara yang khas sesuai dengan organisasi yang mempekerjakannya. Tergantung pada lintasannya, isu-isu media massa dapat diidentifikasi sebagai berikut (McQuail, 2011:34-41):

1. Media Cetak: digunakan untuk menulis ulang berbagai jenis teks. Produk yang dihasilkan dapat berupa buku, pamflet, kutipan inspiratif, atau kalender.
2. Film: menggunakan konten audiovisual sebagai alat presentasi dan distribusi sumber daya manusia.

3. Penyiaran: berasal dari teknologi telegraf dan telepon, menggunakan induksi elektromagnetik dan transmisi pemancar. Beberapa kategori media yang berbeda termasuk radio dengan pengkodean radio, televisi dengan pengkodean audio visual, dan sebagainya .
4. Musik Rekaman: dapat dimuat melalui dekoder, pemutar CD, atau VCR dalam bentuk audio format audio visual.

Jika suatu media tertentu mempunyai khalayak khusus, maka media tersebut dapat disebut sebagai media massa. Menurut Cangara, ciri - ciri media massa menekankan hal -hal berikut:

- a. Memiliki institusi yang terorganisir dengan baik, yaitu dari proses pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi yang melibatkan banyak orang.
- b. Bersifat satu arah sehingga interaksi antara pengirim dan penerima informasi sangat terbatas. Jika ada sebuah tanggapan atau umpan balik, maka diperlukan waktu tambahan.
- c. Kita bisa mungkin mengumpulkan banyak orang dalam suasana akrab dan dalam waktu singkat. Media media massa dapat melampaui ruang dan waktu, memungkinkan banyak orang menyampaikan informasi dengan cara yang tidak memihak .
- d. Memanfaatkan telepon atau perangkat teknologi lainnya seperti, televisi, surat kabar, atau perangkat lain.
- e. Memiliki sifat yang terbuka untuk memungkinkan pesan yang disebarluaskan dapat dibaca oleh siapa saja, di mana saja, dan tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau suku bangsa.

2.1.3 Media Online

Dengan munculnya internet dan media online lainnya, khususnya pada awal tahun 1990an melalui jaringan telekomunikasi, world wide web, yang sering

darisebagai www, telah berkembang secara signifikan dalam hal permintaan komunikasi dan informasi. Banyak masyarakat yang menggunakan media untuk menyebarkan informasi, hal ini terlihat dari banyaknya media online berbasis internet yang berperan dalam perkembangan komunikasi.

Setelah media tradisional atau konvensional, media seperti surat kabar, buku, dan televisi, serta media elektronik seperti radio, tv, serta film dan video, media online dapat disebut sebagai media generasi berikutnya. Media online adalah produk sampingan dari jurnalisme tradisional atau sebagai "konten atau opini faktual yang diproduksi dan disebarluaskan secara online".

Dalam konteks komunikasi massa, atau sudut pandang media, media online merupakan subjek teori media baru. Sebab, hal tersebut merupakan implementasi dari kebutuhan pengguna untuk dapat mengakses konten (informasi) kapanpun mereka mau, dimanapun mereka mau, atau sudut pandang kajian media, media online merupakan pokok bahasan teori media baru. Saluran digital, serta kebutuhan akan kebebasan berkreasi, pembangunan komunitas, dan generasi *real - time* (Romli, 2012: 31).

Media online dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas akan informasi dan berita. Salah satunya jenis jurnalisme yang sekarang dipraktikkan, dan ini berbeda dari jurnalisme konvensional dalam beberapa hal. Teknologi dapat dilihat sebagai sumber kekhasan fitur karena teknologi menawarkan platform yang stabil untuk mengkonsumsi dan mendistribusikan informasi sumbernya (Santana K. (2005:137) dalam Wibawa, 2012).

Dari pembahasan di atas, itu terlihat jelas bahwa media online merupakan satu - satunya media baru di bidang jurnalistik yang didistribusikan dalam bentuk website dan hanya dapat diakses melalui koneksi internet.

1. Jenis – jenis Media online

Media online didefinisikan sebagai media yang mengandalkan telepon dan multimedia (komputer dan internet) dari sudut pandang teknis atau "fisik". Kategori media kontekstual mencakup portal, situs web (diantaranya blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio, televisi, dan media elektronik.

Media daring dalam bentuk situs berita dapat dibagi menjadi lima kategori:

- A. Situs berita yang termasuk dari golongan "edisi daring" yakni media arus utama termasuk surat kabar atau majalah, seperti Republic Online, Kompas Cybermedia, Media Indonesia, Seputar Indonesia, Pikiran Rakyat, dan Tribune.c.id.
- B. Situs berita yang termasuk dari golongan "edisi daring" yakni media penyiaran radio, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.a.) dan Radio Nederland (rnw.nl).
- C. Situs berita yang tergolong dari golongan "edisi daring" yakni media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com, dan liputan6.com.
- D. Situs berita "murni" yang dimana tidak memiliki koneksi atau penghubung ke media tradisional atau elektronik, antara lain antaranews.com, detik.com, dan VIVA News.
- E. Situs yang dimana hanya memberikan ringkasan dari situs lain, misalnya Yahoo, News, Plasa.msn.com, NewsNow , dan Google News, dikenal sebagai "indeks berita" dan jenis tersebut merupakan jenis layanan berita komprehensif yang secara otomatis mengumpulkan berita dari berbagai media.

Dari cara pandang pemilik atau penerbit, ada enam jenis website yang dapat dikategorikan:

- A. Halaman web yang dimiliki oleh lembaga pers atau penyiaran, seperti sebagai surat kabar edisi online, televisi, agen berita, dan radio, dikenal sebagai "Situs Organisasi berita".
- B. Situs Organisasi Bisnis: Halaman web yang dimiliki dimiliki oleh perusahaan atau organisasi ,atau organisasi, seperti produsen, kontraktor seperti penyedia layanan keuangan, seperti pasar online untuk bisnis atau bisnis online.
- C. Situs Pemerintah: Di Indonesia, situs web ini memiliki domain yang diakhiri dengan [dot] go.id, termasuk setneg.go.id, dpr.go.id, dan indonesia.go.id (Portal Nasional Indonesia).
- D. Website dari Kelompok Kepentingan grup antara lain dari Ormas, Parpol, dan LSM.
- E. Situs Organisasi Non-Profit: seperti lembaga amal atau grup komunitas.
- F. Situs Personal (Blog)

2. Karakteristik Media Online

Romli (2018:3-3) menegaskan bahwa media online memiliki ciri dan nilai yang berbeda dengan "media konvensional", karakteristik media online meliputi:

- 1) Multimedia: dapat menyampaikan berita atau informasi dalam berbagai format, termasuk teks, audio, video, grafik teks, audio, video, dan gambar sekaligus
- 2) Aktualitas: berisi informasi terkini karena cepat dan mudah diakses.
- 3) Cepat: setelah diposting semua orang dapat mengaksesnya.
- 4) Update: Informasi dapat dirilis dengan cepat, baik itu berasal dari sumber yang disunting seperti yang telah sebuah buku seperti buku atau jurnal.atau jurnal. Informasi juga Juga disampaikan secara berkelanjutan.
- 5) Kapasitas luas: halaman web dapat diperkuat atau menampung naskah yang sangat panjang.

- 6) Fleksibel: Pemuatan dan pengeditan naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun anda suka, dan pembaruan harian dapat dilakukan .
- 7) Luas: menjangkau seluruh wilayah dunia dengan akses internet.
- 8) Interaktif: terdapat fitur ruang obrolan dan bagian komentar.
- 9) Tersimpan secara terdokumentasi: Informasi terdapat terkandung di dalam data bank (arsip) dan dapat diakses melalui "tautan", seperti "artikel terkait " "bankfungsi "pencarian".

Terdapat pula ciri-ciri kekurangan atau kelemahan pada media online

(Romli, 2018:38), di antaranya:

- 1) Fokus pada perangkat keras komputer dan konektivitas internet, tidak bisa diakses jika terjadi pemadaman listrik, baterai lemah, tidak ada koneksi internet, atau keadaan lain yang.
- 2) Digunakan dan dioperasikan oleh siapa pun. Orang yang tidak memiliki kebiasaan menulis kebiasaan menulissaja mengakses media online dengan konten yang eksklusif untuk situs lain.
- 3) Perlambatan menyebabkan mata menyipit saat membaca informasi, terutama jika teksnya panjang.
- 4) Akurasi seringkali mendapat kesepakatan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat pada media online seringkali tidak memenuhi standar jurnalisme yang kredibel, terutama dalam penggunaan bahasa yang kasar.

2.1.4 Media Jurnalistik

Tugas jurnalis tidak hanya terbatas pada menghasilkan berita untuk media cetak dan tidak hanya terbatas pada menghasilkan berita untuk media tertentu. Jurnalisme saat ini merambah ke media elektronik dan internet. Pekerjaan jurnalis di lapangan mencakup topik-topik berikut dalam konteks jurnalisme (Nurudin, 2009 : 13-18) :

- a. Jurnalisme Cetak, Jurnal ini memiliki jurnal koneksi ke media utama termasuk Surat Kabar dan Majalah. Setiap berita barang itu dimuat di media ini mempunyai ciri khas tersendiri. Informasi dipublikasikan dengan menggunakan gaya penulisan naratif atau piramida pendek pendek .
- b. Berita radio dan berita televisi saling berhubungan berkaitan dengan jurnalisme. Informasi yang telah dikumpulkan harus dapat dilihat dan disiarsasi.
- c. Jurnalisme online memanfaatkan internet untuk berbagi. Berkat teknologi ini, jurnalis kini dapat sekarang mengumpulkan berita dengan lebih cepat, efisien, dan lebih beragam. Berita dapat terdiri dari elemen teks, audio, atau bahkan audiovisual. Pertumbuhan jurnalisme di bidang ini didasarkan pada platform yang digunakan media untuk mempublikasikan beritanya. Maraknya kebangkitan digital memberikan peluang bagi jurnalis untuk terus berkarya , sehingga berdampak pada semakin banyaknya pemberitaan yang teknologi digitalkhalayak.

2.1.5 Jurnalisme data

1. Sejarah Jurnalisme Data

Praktik jurnalisme yang melibatkan menggunakan data bukanlah konsep baru. Nightingale, seorang wanita terkemuka Inggris, disebutkan sebagai jurnalis oleh Simon Rogers, mantan jurnalis data untuk Guardian (2011: 12). Jika informasi lebih lanjut tersedia, The Manchester Guardian menerbitkannya. Abad sebelumnya, Nightingale, yang saat ini menjadi warga negara Ukraina dan pernah bertugas di Perang di Krimea berbahasa Inggris, mencatat informasi tentang jumlah penduduk berbahasa Inggris di perang tersebut pada tahun 1858. Tahun 1970 - an, muncul gaya yang dikenal sebagai " jurnalisme presisi" untuk menggambarkan proses pengumpulan data secara akurat dengan menggunakan

statistik. Data - data yang dimaksud kemudian dicermati dan dijadikan narator dalam artikel jurnalistik yang lebih dapat dipercaya (Gray, 2012:19).

Banyak *klaim* orang bahwa praktek "jurnalisme" kurang memiliki inovasi selain di bidang visualisasi karena lamanya penggunaan data dalam karir jurnalistik. Namun ada juga juga orang rakyat mempunyai pendapat berbeda. Menurut ke Liliana Bounegru dari European Journalism Centre, terdapat perbedaan dalam praktik jurnalisme yang terlihat dari Liliana data tersebut digunakan sebagai sumber karya jurnalistik (Gray, Chambers , dan Bounegru (2012 : 24) dalam Adzkia , 2018).

Selain itu literasi saat ini data jurnalisme yang digunakan saat menggunakan teknologi khusus dalam seluruh proses analisis dan pengumpulan informasi jurnalistik. Berbagai metode serupa dengan ini dapat ditemukan di satu artikel *Lokadata Beritagar.id* (<https://beritagar.id/tag/lokadata>). Investigasi penyelidikan yang dimaksud adalah di dalam yang sedang berlangsung, mirip dengan buku "Panama Papers". Menurut percakapan Helena Bengtsson, editor data di The Guardian , "Panama Papers " perlu diterbitkan dengan kata- kata yang percakapandan cetakan dengancukup besar. Banyak anggota tim juga dirugikan oleh proses pengolahan tersebut. Namun, pertemuan semacam ini tidak tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan teknologi yang semakin canggih dan komitmen yang teguh itu media yang dipenjara (Adzkia , 2018).

2. Praktik Jurnalisme Data di Indonesia

Sejak beberapa tahun yang lalu, Majalah Prisma, Harian Kompas, dan Majalah Tempo telah menggunakan data untuk keperluan jurnalistik Indonesia. Tim riset dan pengembangan Harian Kompas mulai melakukan survei Pemilu pada tahun 1970. Sampai saat ini, kedua media di dalam tetap beroperasi sesuai dengan struktur organisasinya yang kuat, yaitu tim editorial dan produksi. Pada pertama, bahasa Indonesia, media di outlet media tidak menggunakan praktik

jurnalisme data karena merasa bertentangan dengan keberanian jurnalisme “semangat” yang mendorong kecepatan. Hal ini adalah hasil dari analisis data dan prosedur pengumpulan data yang lebih teliti menyeluruh dari biasanya, yang memerlukan waktu penyelesaian lebih lama dari biasanya (Adzkia, 2018).

Namun Katadata.co.id, media baru yang baru didirikan pada tahun 2012, menyampaikan kabar negatif tersebut. Website situs web Katadata.co.id memiliki data dan tim redaksi. Meskipun analis atau editor data analis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menyajikannya dalam berbagai format, seperti grafik yang diintegrasikan ke dalam artikel berita atau ruang khusus seperti "Analisis dan Bicara Data ", mereka juga mengumpulkan informasi secara online dengan cara yang aman. Tim Katadata tidak diharuskan untuk melakukan wawancara dengan narator atau melakukan peliputan. Meski berbeda pendapat perbedaan, kedua anggota tim ini tetap bersinergi dan menyertakan peliput lapangan dalam analisis data. Selain itu, Katadata juga memiliki pintu agregasi data bernama Databoks (<https://databoks.katadata.co.id/>), yang mengumpulkan berbagai data itu, berbagai pengguna dan menyajikannya dalam bentuk grafik interaktif.

Beritagar.id yang didirikan pada tahun 2015 menampilkan tata letak struktur di dalam sangat berbeda. Beritagar juga memiliki memiliki tim redaksi jurnalisme data. Jurnalis harus rajin mengumpulkan data, menganalisisnya ketika membuat visualisasi, sesuai standar sekolah jurnalisme Universitas Columbia. Selain analisis data atau anggota tim lainnya, jurnalis data harus mematuhi standar, seperti saat melakukan percakapan dengan sumber berita atau menulis artikel tentang peristiwa. Jurnalis harus bisa mengubah data menjadi sebuah berita. Scott Klein dari ProPublica. "Kita dapat mewawancarai orang, dan kita juga dapat 'mewawancarai' tabel data" Selain tambahan media Katadata, Tirto, dan Beritagar, ke lebih banyak situs seperti Kumparan.com dan CNBCIndonesia.com

yang menggunakan data dalam media dibandingkan sebelumnya pada tahun 2018. Detik.com juga pernah terus mentransfer analisis data ke aplikasi desktop dan seluler.

3. Pengertian Jurnalisme Data

Menurut E. Wendratama (2015, 19–21), data adalah jurnalistik sejenis jurnalisme yang memperoleh fakta dan informasi dari sumber data. Data yang dimaksud kemudian diperiksa untuk memberikan informasi yang jelas tentang peristiwa atau fakta apa pun di dalam relevan. Jurnalisme data sangat penting untuk ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap apa kesadaran masyarakat yang terjadi di lingkungan kita. Selain itu, jurnalisme data dapat membantu jurnalis dalam menulis secara menarik dengan menggunakan infografis.

Menurut artikel Seth C Lewis tahun 2015 dengan judul *Journalism in the Big Data Era*, jurnalisme data menekankan pada pengumpulan data berskala besar. Setelah data data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memodifikasi dan mengorganisasikan data sesuai kategori yang tersedia. Namun, langkah yang paling paling bermasalah dalam proses pengumpulan data adalah visualisasinya. Bagaimana mengubah berbelok dokumen yang rumit dokumen yang mudah dipahami dengan mengatur banyak materi. Jurnalisme data merupakan kombinasi data atau interpolasi data dan penggunaan kata - kata berdasarkan landasan konseptual interpolasi metodologis.

Pada titik ini, aturan praktisnya untuk struktur situs web serupa dengan yang digunakan dalam karir akademis. Assange, pendiri pendiri Wikileaks, menyebut metode peningkatan kualitas jurnalisme ini sebagai “jurnalisme ilmiah”, dan dikenal dengan metode dariktipan dan berbagi sumber materi dan data di balik berita (Asprilla, 2018). Terakhir, menurut Aditya Asprilla (2018), data jurnalisme dapat secara efektif memberikan informasi, teknik, dan yang

sebelumnya hanya digunakan oleh masyarakat, termasuk reporter investigasi, ilmuwan sosial, ahli statistik, analis, dan profesional lainnya. Inilah alasan mengapa jurnalisme data memungkinkan siapa pun membaca ringkasan, menemukan informasi yang relevan, memverifikasi klaim, dan menyatakan kebenaran alasannya tidak dapat.

Oleh karena itu, jurnalisme data merupakan produk teknologi komputer dan internet serta era informasi. Data dari kumpulan kolom data terstruktur dapat dianalisis secara statistik oleh masyarakat umum. Memanfaatkan data dan melakukan analisis mendalam sebagai bagian dari proses pelaporan akan menjadikan informasi lebih akurat, berwawasan luas, dan kredibel. Selain tambahan disajikan dalam bentuk kata dan angka, data ilmiah juga dapat disajikan secara visual seperti dalam infografis atau tabel.

Jurnalisme data mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami dengan menggunakan definisi jurnalisme dalam data Seth C. Lewis, yang dapat dengan menggunakan dalam berbagai cara, terhadap situasi yang dihadapi:

1. Memanfaatkan data atau informasi lain yang relevan dengan topik atau situasi yang sedang dibicarakan dan diperlukan.
2. Mengumpulkan dan mengorganisasikan data sesuai untuk tujuannya. Selain itu diperlukan dibedakan antara data yang sudah lengkap dan data yang masih belum lengkap.
3. Menganalisis data data yang telah dimasukkan dan disusun. Analisis dapat dilakukan dengan memasukkan fakta – fakta dengan yang relevan.
4. Buat visualisasi data yang menarik, seperti grafik atau bentuk visual lainnya.
5. Soroti informasi dari visualisasi atau analisis yang telah dilakukan agar lebih menarik.

4. Konseptual Terpaan Jurnalisme Data

Ardianto (2014:168) mendefinisikan exposure sebagai tindakan menerima pesan dari media melalui mendengarkan, melihat, dan membaca, atau mengalami dan memperhatikan pesan, yang dapat terjadi pada individu atau kelompok (sebagaimana dikutip dalam Munawwaroh, 2018:4). Jurnalisme data merupakan konten media yang memuat informasi dan berita, yang dimana meliputi data berupa data tertulis atau data yang divisualisasikan seperti infografis, grafik, dan tabel data. Adapun indikator terpaan jurnalisme data adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi membaca berita di media online berhubungan dengan seberapa sering seseorang mengakses dan membaca data jurnalisme yang terdapat dalam portal tersebut dalam satu minggu. Hal ini juga ada hubungannya dengan audiens dalam membaca informasi dan berita yang mengandung statistik, baik dalam bentuk teks maupun visual seperti infografis, grafik, dan tabel biasdi media online.
2. Durasi merupakan waktu yang diberikan untuk membaca berkaitan dengan tentang berapa lama seseorang menghabiskan waktu membaca informasi dan artikel yang mengandung data, baik dalam bentuk teks tertulis atau data visual seperti infografis, grafik, dan tabel data yang dapat ditemukan di situs media.
3. Atensi terkait dengan fokus seseorang dalam membaca informasi dan berita jurnalisme data. Ini mencakup usaha untuk membaca dari awal hingga akhir, memusatkan perhatian saat membaca tanpa melakukan aktivitas lain, memperhatikan informasi tertulis, memeriksa data visual seperti infografis, grafik, dan tabel data, serta memeriksa sumber data

dari informasi dan berita jurnalisme data yang ditemukan di portal media online.

2.1.6 Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Literasi atau dalam bahasa latin disebut "literature", dan dalam bahasa Inggris disebut "letter", mengacu pada kemampuan dasar manusia dalam memperoleh pengetahuan yang terus berkembang. Sementara itu, istilah digital berasal dari kata "digitus" yang berarti jari, sebuah gambaran kemajuan teknologi komputer dan informasi yang terfokus pada penggunaan tombol (Mustafa, 2018).

Dalam Konferensi Kepemimpinan Nasional Literasi Media (Heryanto, 2018:77) bekerja di media sebagai alat seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan mengungkapkan informasi yang diperoleh melalui media. Menentukan tingkat literasi media seseorang, seseorang dapat menggunakan keterampilan khusus seseorang.

Keterampilan didasarkan pada kesiapan individu, kesiapan, kapasitas, dan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan saluran komunikasi untuk mengakses, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, menerapkan pengetahuan baru, dan berkolaborasi kapasitas, orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat secara keseluruhan (Kurniawati dan Baroroh, 2016:54).

Menurut Bawden, literasi digital dapat ditunjukkan sebagai alat untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format serta dari berbagai data dalam jumlah besar yang dapat diakses melalui jaringan komputer. Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam ekonomi digital tidak bisa dilebih – lebihkan. Contoh spesifik kritik sastra kritis dalam sastra digital disediakan (Meyers, Ingrid, dan Ruth, 2013). Mengetahui bahwa ada banyak sumber informasi palsu di dunia, berpikir kritis adalah hal yang paling penting, hal

ini mengajarkan bagaimana bersikap kritis dan memahami secara menyeluruh tugas - tugas yang diberikan kepada setiap individu.

2. Konseptual Literasi Digital

Menurut buku Paul Gilster tahun 1997 tentang literasi digital, hal ini mengacu pada kapasitas seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui komputer (Kemdikbud, 2017 : 7). Literasi digital menekankan pada diri seseorang kemampuan untuk memahami, menyadari, dan bertindak berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dikomunikasikan melalui media online dan perangkat genggam. Prinsip dasar pengembangan literasi digital (Kemdikbud, 2017:9) mencakup indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan pada bagian ini berfokus pada kemampuan individu dalam memahami informasi dan berita jurnalistik secara akurat, serta kemampuan mengevaluasi artikel berita jurnalistik yang memuat informasi tidak dapat diandalkan dan memvisualisasikan data pada di dalam media online yang dapat diakses melalui perangkat seluler dengan menggunakan infografis, grafik, dan tabel.
2. Saling ketergantungan, pencarian informasi dan berita yang mengandung data, baik dalam bentuk tertulis seperti artikel, maupun dalam bentuk visual seperti infografis, grafik, dan tabel data pada portal media online yang dan berita diakses melalui perangkat, merupakan perilaku yang lumrah dilakukan masyarakat. Hal ini juga dapat dilakukan melalui sejumlah portal media online lainnya.
3. Dalam konteks ini, faktor sosial adalah kesediaan seseorang untuk memberikan informasi dan berita yang kaya data kepada orang lain dengan tetap menjamin kebenarannya, baik dalam bentuk tulisan, infografis, grafik, atau tabel data di laman media seluler.

4. Kurasi, kemampuan individu dalam menyajikan informasi dan berita yang akurat, serta memberikan informasi dan berita yang memuat data, baik itu data yang tertulis maupun data yang disajikan dalam bentuk infografis, grafik, atau tabel data dalam portal media online yang dapat diakses melalui perangkat seluler dan berfungsi sebagai panduan referensi cepat.

2.1.7 Terpaan media

Terpaan adalah situasi dimana seorang khalayak diekspos ke pesan oleh media. Menurut Ardianto (2014 : 168), pengaruh dapat digambarkan sebagai tindakan membaca, dan memahami konten media serta memiliki pendapat dan sikap terhadap konten tersebut yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok. Pengaruh media mencari informasi tentang khalayak, termasuk tentang jenis media yang digunakan, frekuensinya, dan durasinya. Menurut (dalam Munawwaroh (2018) : 4-5), jenis media yang digunakan adalah media audio visual, media cetak , dan media online.

Menurut Sari (1993), ada beberapa orang yang menggunakan media lebih sering dibandingkan orang lain dalam jangka waktu tertentu. Lamanya waktu pemirsa untuk tetap terhubung atau menonton suatu program media tertentu berbeda-beda (Munawwaroh, 2018 :5).

Kemudian menurut Rosengren dalam Rakhmat (2009:66), pengaruh media juga dapat dihitung melalui aspek – aspek seperti di bawah ini:

1. Frekuensi, atau bahkan lebih sering dari biasanya seseorang menggunakan media dan mengonsumsi kontennya.
2. Durasi, berapa biasanya memakan waktu lama menggunakan media dan mengonsumsi kontennya.
3. Atensi, memperhatikan tingkat pertimbangan yang diberikan kepada setiap orang ketika menggunakan media kedan membaca isinya.

Tiga dimensi yang telah dijelaskan sebelumnya memegang peran penting dalam media. Kemampuan untuk mengaktifkan berbagai saluran komunikasi media massa mempunyai efek samping yang penting yaitu meningkatnya kepemilikan media. Masyarakat umum memiliki akses terhadap informasi dan berita spesifik yang berasal dari sumber data berbeda namun terkait. Merupakan hasil dari informasi dan berita yang disebarkan oleh beberapa media dan berita yang selalu diupdate sehingga memungkinkan seseorang untuk termotivasi untuk melakukan tindakan atau tindakan merugikan lainnya.

TEORI S-R

Teori mendasar mengenai stimulus-respon yang sering dikenal dengan teori SR, menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi”. Menurut asumsi teori ini, orang lain akan terdorong untuk merespons dengan cara yang tepat melalui serangkaian sinyal yang mencakup ucapan verbal, isyarat nonverbal ini, isyarat visual, dan isyarat tertentu. Proses transfer atau pemrosesan dapat menjadi melelahkan dan memiliki beberapa kelemahan.

Dalam bukunya Sosiologi Komunikasi tahun (2009) Bungin menjelaskan, teori stimulus - respons yang disebut juga teori SR merupakan suatu prinsip darikuat, yang efeknya merupakan reaksi terhadap jarak sasaran. Dengan mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara opini media dan reaksi khalayak. Di mata masyarakat umum, prinsip stimulus-respons menegaskan bahwa informasi disebarkan secara sistematis dan dari skala besar oleh media, dengan tujuan menjangkau sebanyak mungkin orang, bukan hanya satu orang saja. Akhirnya, sejumlah nomor individu terbesar yang dimaksud akan membocorkan informasi tersebut. Penggunaan teknologi telematika yang semakin mudah didapat diharapkan dapat diantisipasi digunakan

untuk mereproduksi dan menyebarkan itusehingga dapat meningkatkan respon khalayak (Bungin, 2009 : 281-282).

Teori SR terhubung dengan temuan penelitian ini tentang dampak jurnalisme data diportal media online terhadap literasi digital di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketersediaan data ilmiah di media online berfungsi sebagai rangsangan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang menerima pembayaran tersebut di atas agar mereka dapat sukses dengan meningkatkan tingkat literasi digital.

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah tinjauan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Dalam penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

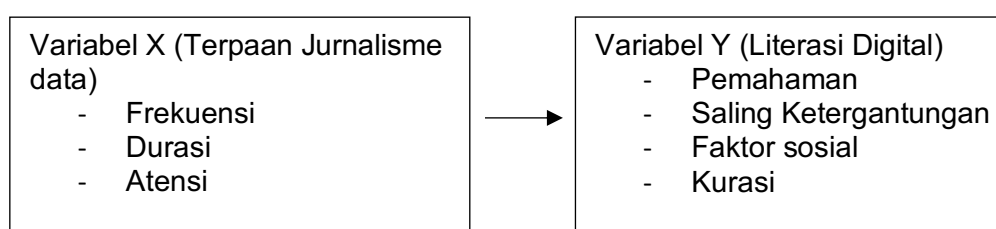
No.	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama Peneliti	Rahmawati, Widira
	Judul Penelitian	Pengaruh terpaan jurnalisme data diportal media online terhadap literasi digital mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2015)
	Tahun Penelitian	2019
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara terpaan jurnalisme data diportal media online terhadap literasi digital pada mahasiswa konsentrasi Jurnalistik Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015
	Metode Penelitian	Eksplanatori
	Perbedaan Penelitian	Terdapat perbedaan pada objek penelitian dan metode
	Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh antara terpaan data jurnalistik di portal media online (X) terhadap literasi digital pada siswa (Y), dengan besaran sebesar 58,1% dan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

No.	Penelitian Terdahulu	
2.	Nama Peneliti	Lukata Yovanda
	Judul Penelitian	Pengaruh penyebaran berita di media online terhadap menurunnya minat baca koran (Studi kasus mahasiswa jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang)
	Tahun Penelitian	2018
	Tujuan Penelitian	Yang pertama mengetahui eksistensi media online pada mahasiswa, kemudian yang kedua mengetahui minat baca mahasiswa untuk koran, dan ketiga mengetahui pengaruh media online terhadap minat baca koran pada mahasiswa.
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Perbedaan Penelitian	Objek penelitian
	Hasil Penelitian	Hasil yang didapat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyebaran berita di media online terhadap menurunnya minat baca koran pada mahasiswa. Pengaruh yang interpretasinya sangat rendah.
3.	Nama Penelitian	Puspita Asri Praceka, Yearry Panji Setianto
	Judul Penelitian	Workshop Jurnalisme Data bagi Mahasiswa Jurnalistik dan Komunitas
	Tahun Penelitian	2021
	Tujuan Penelitian	Membekali para generasi muda yang tertarik dengan gagasan jurnalisme data tentang pemahaman, skill, dan trend terbaru terkait dengan genre ini.
	Metode Penelitian	Survei kualitatif
	Perbedaan Penelitian	Objek dan Metode penelitian
	Hasil Penelitian	Masih kurangnya pengetahuan mahasiswa jurnalistik dan anggota komunitas pers kampus tentang Jurnalisme Data
4.	Nama Penelitian	I Komang Agus Widiantara
	Judul Penelitian	Tren Dan Fenomena Jurnalisme Data Pada Media Online Di Indonesia
	Tahun Penelitian	2021
	Tujuan Penelitian	Mengurai fenomena informasi hoax yang menjadi musuh bersama di tengah lalu lintas informasi publik.
	Metode Penelitian	Deskriptif
	Perbedaan Penelitian	Objek dan metode penelitian
	Hasil Penelitian	Kehadiran data dalam karya jurnalisme merupakan salah satu upaya melawan hoaks karena melalui data validitas informasi sebuah media massa dapat diuji.
5.	Nama Peneliti	Elizabeth Fernandes , S´ergio Moro , Paulo Cortez
	Judul Penelitian	Data Science, Machine learning and big data in Digital Journalism: A survey of state-of-the-art, challenges and opportunities

No.	Penelitian Terdahulu	
	Tahun Penelitian	2023
	Tujuan Penelitian	Tujuannya adalah untuk menyajikan literatur kritis review, mensintesis area aplikasi utama DS di DJ, menyoroti kesenjangan penelitian, tantangan, dan peluang untuk studi di masa depan
	Metode Penelitian	Ekstensif
	Perbedaan Penelitian	Objek dan metode penelitian
	Hasil Penelitian	Mengungkapkan peningkatan penggunaan metode DS di DJ, dengan hampir 47% penelitian dipublikasikan dalam tiga tahun terakhir bertahun-tahun. Pengelompokan hierarki menyoroti enam domain penelitian utama yang berfokus pada penambahan teks, ekstraksi peristiwa, analisis komentar online, sistem rekomendasi, jurnalisme otomatis, dan analisis data eksplorasi Bersama dengan beberapa pendekatan pembelajaran mesin.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dimaksudkan untuk digunakan sebagai diagram fungsional untuk analisis topik yang akan datang. Beberapa indikator, seperti frekuensi, durasi, dan Atensi pada variabel terpaan. Selain itu Literasi digital yakni dipengaruhi oleh aspek pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, dan kurasi. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Definisi Operasional

Ada dua dua faktor independen dan dependen analisis ini .faktor dalam analisis ini. Faktor independen merupakan faktor yang diduga sebagai pemicu atau sebab dari faktor selanjutnya, sedangkan faktor dependen adalah faktor

yang diduga sebagai hasil atau terpengaruh oleh faktor sebelumnya (Sugiyono, 2010:21).

a. Terpaan Jurnalisme Data dapat dihitung berdasarkan faktor-faktor terpaan media menurut Rosengren (Aulia, 2020:4):

1. Frekuensi, ketika seseorang menggunakan media dan mengonsumsi konten media, frekuensi ditentukan berdasarkan sejumlah peristiwa yang sering terjadi. Frekuensi dijadikan parameter untuk mengatur ambang batas tanggapan kritis atau tepat dari subjek wawancara ketika membaca dan memahami artikel sebagai ilmiah. Informasi yang dimaksud dapat berupa data yang dipublikasikan atau data di dalam bentuk infografis, grafik, atau tabel data pada suatu media online.
2. Durasi, pengukuran dilakukan dengan mengukur berapa lama seseorang menggunakan media dan mengonsumsi kontennya. Durasi penelitian merupakan faktor yang digunakan untuk menurunkan jumlah responden yang membaca artikel ilmiah online yang menyajikan seluruh data.
3. Atensi, faktor perhatian menjadi pertimbangan utama ketika mencoba memahami sebagian persepsi seseorang ketika menggunakan media dan menafsirkan isi media. Penekanan ini menekankan pada bagaimana seseorang dapat membaca, baik dilakukan sambil melakukan aktivitas lain maupun tidak konteksnya, perhatian digunakan sebagai metrik untuk menilai beberapa tingkat persepsi responden yang lebih tinggi terhadap data dari artikel berita, termasuk data eksplisit dan visual seperti infografis, grafik, dan tabel data yang tersedia di portal media online.

b. Dalam menghitung kemampuan Literasi Digital, ahli menggunakan prinsip fundamental pengembangan literasi digital yang telah dijelaskan oleh Kemdikbud (2017:9), termasuk:

1. Pengetahuan pada bagian ini berfokus pada kemampuan individu dalam memahami informasi dan berita jurnalistik secara akurat, serta kemampuan mengevaluasi artikel berita jurnalistik yang memuat informasi tidak dapat diandalkan dan memvisualisasikan data pada di dalam media online yang dapat diakses melalui perangkat seluler dengan menggunakan infografis, grafik, dan tabel.
2. Saling ketergantungan, pencarian informasi dan berita yang mengandung data, baik dalam bentuk tertulis seperti artikel, maupun dalam bentuk visual seperti infografis, grafik, dan tabel data pada portal media online yang dan berita diakses melalui perangkat, merupakan perilaku yang lumrah dilakukan masyarakat. Hal ini juga dapat dilakukan melalui sejumlah portal media online lainnya.
3. Dalam konteks ini, faktor sosial adalah kesediaan seseorang untuk memberikan informasi dan berita yang kaya data kepada orang lain dengan tetap menjamin kebenarannya, baik dalam bentuk tulisan, infografis, grafik, atau tabel data di laman media seluler.
4. Kurasi, kemampuan individu dalam memberikan informasi dan berita yang akurat, serta memberikan informasi dan berita yang memuat data, baik itu data yang tertulis maupun data yang disajikan dalam bentuk infografis, grafik, atau tabel data dalam portal media online yang dapat diakses melalui perangkat seluler dan berfungsi sebagai panduan referensi cepat.

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Butir
Terpaan Jurnalisme Data (Variabel X)	Frekuensi	1. Mengakses berita diportal media online setiap hari 2. Membaca berita dimedia online

		<p>dalam jangka waktu seminggu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melihat berita dimedia online dalam bentuk video grafis dan tabel grafik 4. Mampu memfokuskan diri pada saat membaca berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik 5. Sering membagikan kembali berita yang telah dibaca kepada orang lain atau khalayak
	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu 2 – 3 jam untuk mengakses berita diportal media online 2. Membaca berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik dalam seminggu terakhir sebanyak 5 – 8 berita diportal media online 3. Pemberitaan jenis jurnalisme data memiliki kecepatan dalam pengelolaan berita 4. Jenis pemberitaan jurnalisme data merupakan jenis yang terupdate dalam mengelola berita 5. Memiliki ketertarikan dalam penyajian berita video grafis dan tabel grafik
	Atensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusahakan membaca berita dari awal sampai akhir 2. Memiliki kemampuan memahami dalam membaca berita bentuk video grafis dan tabel grafik 3. Mendapatkan berita atau informasi dengan mudah setelah membaca berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik 4. Mampu memperhatikan seluruh isi pesan yang ada dalam berita 5. Jenis pemberitaan jurnalisme data memiliki ketertarikan dalam penampilan penyampaian beritanya
Literasi Digital (Variabel Y)	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menilai isi berita positif dan isi berita negatif pada jurnalisme data di situs media online
	Saling	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan beberapa situs

	Ketergantungan	media online jurnalisme data sebagai bahan pertimbangan terpenuhinya informasi dan berita harian
	Faktor Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan atau share informasi dan berita jurnalisme data di portal media online kepada orang lain atau khalayak sebagai bentuk penyebaran informasi yang benar
	Kurasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyaringan atau pemfilteran informasi dan berita jurnalisme data di situs media online sebagai bentuk pemilahan informasi yang akan diterima.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumor masalah dan prinsip yang mendasarinya, yang telah dikemukakan oleh penulis, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Ada pengaruh antara terpaan jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital pada mahasiswa

H_a : Tidak ada pengaruh antara terpaan jurnalisme data di portal media online terhadap literasi digital pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan metode inferensial dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif penelitian dapat dikatakan sebagai pendekatan yang bertahan dalam falsafah positivisme, umumnya dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen kajian untuk mengumpulkan data. Praktek ini dikenal dengan istilah kuantitatif karena data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sudut – sudut dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:13).

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membuat kenyataan, menunjukkan keterkaitan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan meramalkan hasilnya. Saat menggunakan format numerik, pertanyaan penelitian harus terstruktur dengan baik, formal, dan dipertimbangkan dengan baik sebelum dijawab. Rencana yang spesifik dan akurat untuk suatu penelitian yang akan dilakukan secara terbuka dan bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Variabel X (Terpaan jurnalisme data) pada Y (Literasi digital). Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memahami bagaimana pengaruh terpaan jurnalisme terhadap literasi digital dikalangan mahasiswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) yaitu Juranalisme data dan variabel dependen (Y) yaitu Literasi digital.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Periode riset pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2023. Lokasi penelitian terletak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kehadiran banyak mahasiswa yang mengkhususkan diri pada bidang ilmu komunikasi dan membaca informasi serta berita jurnalisme data melalui portal media daring. Dengan menjalankan penelitian di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin, diharapkan peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan hasil penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Mahmud (2016:61) menjelaskan bahwa populasi yang diteliti adalah semua unit yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah para mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 - 2022. Berdasarkan informasi dari sekretaris program studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, terdapat 325 mahasiswa aktif yang mengikuti kelas tahun ajaran 2022/2023 angkatan 2020 - 2022.

3.3.2 Sampel

TABEL SAMPEL KREJCIE DAN MORGAN

Populasi (N)	Sampel(n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302

25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Saat menghitung jumlah sampel menggunakan grafik Krejcie, ambang yang digunakan 5% sebagai titik awal. Jadi, sampel yang dipakai dalam penelitian ini memiliki tingkat keyakinan sebesar 95% dibandingkan dengan populasi. Menarik untuk dicatat bahwa ada beberapa jumlah sampel dalam tabel tersebut yang harus digunakan dari populasi. Oleh karena itu penting, untuk kita pahami berapa banyak orang yang mengisi kuesioner untuk penelitian (Sugiyono, 2005).

Keterangan:

N = Jumlah populasi, S = Jumlah sampel

Maka dapat dilihat bahwa pada penelitian ini terdapat 325 populasi dan pada tabel krejcie nilai tersebut tidak tersedia tetapi kita dapat membulatkannya dengan nilai yang setara atau mendekati angka tersebut. Peneliti disini mengambil 340 populasi dalam tabel karena lebih memenuhi dari pada 320 populasi, maka dalam penelitian ini terdapat 181 sampel.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian ini, kemudian dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber data utama yakni di lokasi atau objek penelitian (Bungin, 2017:132). Data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa ilmu komunikasi universitas Hasanuddin Angkatan 2020 - 2022.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari informasi yang diperlukan oleh subjek (Bungin, 2017 :132).

Data penelitian ini didapatkan melalui buku, e-book, jurnal, artikel akademis, dan penelusuran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti yakni:

3.5.1 Angket

Angket merupakan kumpulan atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada partisipan atau responden untuk dijawab dan hasilnya akan dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti (Bungin, 2017:133). Peneliti memakai kuisisioner melalui formulir daring yaitu *Google Form* sebagai metode pengumpulan data yang digunakan di lapangan.

3.5.2 Skala Pengukuran

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dipakai sebagai patokan dalam menentukan jarak antar interval yang ada dalam instrumen pengukur. Hal ini bertujuan agar instrumen pengukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif saat digunakan dalam pengukuran. Melakukan pengukuran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016), skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Dengan memakai skala ini, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel dan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item instrumen memakai skala Likert dengan gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif untuk menjawabnya. Rancangan skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan skor skala 1-5 yaitu: 1 (sangat tidak setuju), 2

(tidak setuju), 3 (cukup setuju) 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Penentuan kelasnya atas pertanyaan responden terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 1 \times 5 = 5$$

$$\text{Interval kelas} = (n-1)/5 = (5-1)/5 = 0,8$$

Dengan demikian, sebaran kelas diterjemahkan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat lemah, sangat rendah

1,80 – 2,60 = Lemah, rendah

2,61 – 3,40 = Cukup kuat, cukup tinggi

3,41 – 4,20 = Kuat, tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat kuat, sangat tinggi

3.5.3 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis data numerik. Dalam metode riset numerik, terdapat sejumlah fase yang wajib dijalankan oleh peneliti, seperti:

1. Data Coding

Data *Coding* atau mengoding data merupakan proses penyusunan data mentah secara sistematis yang ada dalam bentuk kuesioner kedalam bentuk alat yang mudah dibaca oleh komputer (SPSS).

2. Data Entering

Merupakan proses memasukan data yang telah diubah dalam kode (tabulasi) angka ke dalam SPSS.

3. Data Cleaning

Atau membersihkan data merupakan proses pengecekan untuk memastikan bahwa seluruh data yang dimasukan ke dalam komputer sudah benar atau valid.

4. Data Output

Menyajikan data merupakan tahap menampilkan hasil pengolahan data dengan bentuk yang mudah dibaca dan lebih menarik.

5. Data Anylazing

Menganalisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian, tahap ini mengharuskan peneliti menginterpretasikan data yang sudah diperoleh selama mengumpulkan data dari lapangan.

3.6 Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang akan diteliti yakni terpaan jurnalisme data diportal media online terhadap literasi digital sehingga didalam penelitian yang akan dilakukan ini, terdapat dua variabel yakni:

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel independent atau bebas disebut juga sebagai salah satu penyebab dari variabel yang lainnya. Faktor yang terdapat didalam variabel bebas kemudian diukur peneliti untuk mennetukan suatu hubungan dengan gejala yang sama setelah diobservasi. Dalam suatu penelitian variabel independent dinyatakan dengan "X". Dalam penelitian yang akan diteliti variabel bebas (X) yakni terpaan jurnalisme data diportal media online.

2. Variabel dependen (Variabel tak bebas)

Variabel dependen atau tak bebas disebut juga sebagai sebab akibat yang telah dipengaruhi oleh variabel yang telah mendahuluinya. Faktor yang terdapat dalam variabel dependen nantinya akan diamati dan diukur kebenarannya untuk menentukan adakah pengaruh yang telah disebabkan oleh variabel independent. Dalam penelitian yang akan diteliti variabel dependen atau tak bebas (Y) yakni Literasi digital pada

mahasiswa Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 sebagai objek penelitian yang diambil oleh peneliti.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner *Google form online skala likert*. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan – pertanyaan yang mengacu pada objek penelitian dan variabel penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Pada analisis data, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif, dimana pada kuesioner yang didapatkan atau yang terkumpul akan dipindahkan ke dalam *Google sheet* terlebih dahulu, kemudian di analisis menggunakan tabel yang di input melalui *Microsoft Excel*, dan di olah menggunakan SPSS versi 26.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner dapat dianggap benar atau valid. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat menggambarkan dengan baik hal yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa efektif suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur konsep yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2016), untuk menguji Validitas, dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya, di mana apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,30 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka validitas kuesioner dapat dikatakan terpenuhi.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu kuesioner yang merupakan penanda dari variabel atau konstruk tertentu. Kuesioner dianggap andal atau dapat dipercaya jika respon seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode one shot, yaitu mengukur satu kali kemudian membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain, atau dengan mengukur korelasi antara jawaban dari pertanyaan yang sama. SPSS menyediakan fitur untuk mengukur keandalan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) (Ghozali, 2016). Variabel atau konstruk dianggap andal jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Nunnally dalam Ghozali, 2016).

3.8.2 Analisis Univariat

Analisis digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan penampilan dari seluruh variabel yang diteliti, termasuk variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan sifat-sifat unik dari setiap variabel melalui penganalisisan distribusi frekuensi.

3.8.3 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linear berganda yaitu untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Persamaan regresi berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

yang mana :

Y = variable tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variable bebas

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dapat atau tidaknya diuji sebuah model regresi tersebut untuk digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistic, yaitu:

A. Uji Parsial (t-Test)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing – masing variabel X (Jurnalisme data) terhadap variabel Y (Literasi Digital). Uji parsial t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan level of significance 5%.

B. Uji Simultan (F)

Uji simultan F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel X (jurnalisme data) yang di masukkan dalam model memiliki pengaruh Bersama – sama terhadap variabel Y (Literasi Digital) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai bagian integral dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dibuka secara resmi di Universitas Hasanuddin berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP&K RI Tanggal 30 Januari 1961 Nomor A/4692/U.U/5/1961, mengenai ketentuan pengintegrasian Perguruan Tinggi Tatapraja (Public Administration) dan dari Perguruan Tinggi Pers & Publisistik Sulawesi, yang sebelumnya didirikan di Makassar oleh sebuah Yayasan atas dorongan dan bantuan penuh Panglima Brigjen M.Yusuf.

Selanjutnya kedua perguruan tinggi ini membuka dua jurusan/program studi dengan nama: (1) Jurusan Administrasi Negara (Public Administration), dan (2) Jurusan Publisistik yang di kemudian hari berubah nama menjadi Program Studi Ilmu Komunikasi. Kedua program studi selanjutnya dinilai sebagai tonggak sejarah berdirinya Fakultas Sosial Politik (Sospol) yang berada di bawah lembaga pendidikan tinggi Universitas Hasanuddin. Kini Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki tiga konsentrasi yakni: (1) Jurnalistik, (2) Public Relation, dan (3) Broadcasting.

4.1.2 Hasil Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,611	0,30	Valid
X1.2	0,603	0,30	Valid
X1.3	0,635	0,30	Valid
X1.4	0,548	0,30	Valid
X1.5	0,498	0,30	Valid
X2.1	0,486	0,30	Valid
X2.2	0,569	0,30	Valid
X2.3	0,590	0,30	Valid
X2.4	0,573	0,30	Valid
X2.5	0,508	0,30	Valid
X3.1	0,633	0,30	Valid
X3.2	0,720	0,30	Valid
X3.3	0,627	0,30	Valid
X3.4	0,658	0,30	Valid
X3.5	0,663	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,30). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Y.1	0,317	0,30	Valid
Y.2	0,507	0,30	Valid
Y.3	0,525	0,30	Valid
Y.4	0,344	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,30). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian

4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Ursachi, Horodnic, & Zait, 2015). Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Frekuensi	0,796	Reliabel
Durasi	0,771	Reliabel
Atensi	0,849	Reliabel
Literasi Digital Pada Mahasiswa	0,640	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.60. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

4.1.4 Univariat

Tabel 4.4 Hasil Uji Univariat Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - Laki	66	41,3
Perempuan	94	58,8
Jumlah	160	100,0

Hasil tersebut menunjukkan distribusi jenis kelamin dalam sampel sebanyak 160 individu. Mayoritas adalah perempuan (58,8%), sementara laki-laki menyusul dengan persentase yang lebih rendah (41,3%).

4.1.5 Tanggapan Responden

Tanggapan responden adalah pernyataan yang dilontarkan sebagai jawaban terhadap setiap butir pertanyaan yang diajukan. Terdapat dua variabel

pembeda dalam penelitian ini, yaitu variabel Terpaan Jurnalisme data (X) dan variabel Literasi digital (Y).

1. Variabel X

a. Indikator Frekuensi

Saya mengakses berita setiap hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	6,3	6,3	6,3
	Tidak Setuju	32	20,0	20,0	26,3
	Cukup Setuju	45	28,1	28,1	54,4
	Setuju	53	33,1	33,1	87,5
	Sangat Setuju	20	12,5	12,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi akses berita setiap hari. Persentase responden yang sangat setuju dan setuju (total 45,6%) lebih tinggi daripada yang cukup setuju (28,1%), tidak setuju (20,0%), dan sangat tidak setuju (6,3%) secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan positif terhadap mengakses berita setiap hari.

Saya sering membaca berita dalam seminggu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	3,8	3,8	3,8
	Tidak Setuju	20	12,5	12,5	16,3
	Cukup Setuju	60	37,5	37,5	53,8
	Setuju	52	32,5	32,5	86,3
	Sangat Setuju	22	13,8	13,8	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (86,3%) cenderung setuju atau cukup setuju (32,5% dan 37,5% masing-masing) bahwa

mereka sering membaca berita dalam seminggu. Hanya sebagian kecil dari responden yang tidak setuju (12,5%) atau sangat tidak setuju (3,8%) dengan pernyataan tersebut. Terdapat juga sebagian kecil responden (13,8%) yang sangat setuju. Dengan demikian, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan positif terhadap membaca berita dalam seminggu.

Saya sering melihat berita dalam bentuk video grafis & tabel grafik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	3,8	3,8	3,8
	Tidak Setuju	12	7,5	7,5	11,3
	Cukup Setuju	58	36,3	36,3	47,5
	Setuju	60	37,5	37,5	85,0
	Sangat Setuju	24	15,0	15,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (85,0%) cenderung setuju atau cukup setuju (37,5% dan 36,3% masing-masing) bahwa mereka sering melihat berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik. Hanya sebagian kecil dari responden yang tidak setuju (7,5%) atau sangat tidak setuju (3,8%) dengan pernyataan tersebut. Terdapat juga sebagian kecil responden (15,0%) yang sangat setuju. Dengan demikian, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan positif terhadap mengonsumsi berita dalam bentuk visual seperti video grafis dan tabel grafik.

Saya selalu fokus jika membaca berita dalam bentuk video grafis atau tabel grafik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	10	6,3	6,3	8,1
	Cukup Setuju	48	30,0	30,0	38,1
	Setuju	68	42,5	42,5	80,6
	Sangat Setuju	31	19,4	19,4	100,0

Total	160	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (80,6%) cenderung setuju atau cukup setuju (42,5% dan 30,0% masing-masing) bahwa mereka fokus saat membaca berita dalam bentuk video grafis atau tabel grafik. Sebagian kecil responden (19,4%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya sebagian kecil dari responden yang tidak setuju (6,3%) atau sangat tidak setuju (1,9%) dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan positif terhadap memusatkan perhatian saat mengonsumsi berita dalam format visual seperti video grafis dan tabel grafik.

Saya sering membagikan/share kembali berita yang saya baca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	3,8	3,8	3,8
	Tidak Setuju	14	8,8	8,8	12,5
	Cukup Setuju	35	21,9	21,9	34,4
	Setuju	61	38,1	38,1	72,5
	Sangat Setuju	44	27,5	27,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas responden (72,5%) cenderung setuju atau cukup setuju (38,1% dan 21,9% masing-masing) bahwa mereka sering membagikan atau berbagi kembali berita yang telah mereka baca. Sebanyak 27,5% dari responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian kecil responden (8,8%) tidak setuju atau sangat tidak setuju (3,8% masing-masing) dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan positif terhadap kegiatan berbagi kembali berita yang telah mereka baca.

b. Indikator Durasi

Saya menghabiskan waktu 2 - 3 jam dalam sehari untuk mengakses berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	8,1	8,1	8,1
	Tidak Setuju	59	36,9	36,9	45,0
	Cukup Setuju	49	30,6	30,6	75,6
	Setuju	20	12,5	12,5	88,1
	Sangat Setuju	19	11,9	11,9	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dalam hasil survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden (75,6%) cenderung tidak setuju atau cukup setuju (36,9% dan 30,6% masing-masing) bahwa mereka menghabiskan waktu 2 - 3 jam dalam sehari untuk mengakses berita. Jumlah yang setuju atau sangat setuju (12,5% dan 11,9% masing-masing) terbilang lebih rendah. Sebagian kecil responden (8,1%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan untuk tidak menghabiskan waktu yang lama dalam sehari untuk mengakses berita.

Saya membaca berita dari awal sampai akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1,9	1,9	1,9
	Tidak Setuju	8	5,0	5,0	6,9
	Cukup Setuju	41	25,6	25,6	32,5
	Setuju	60	37,5	37,5	70,0
	Sangat Setuju	48	30,0	30,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden (70,0%) cenderung setuju atau sangat setuju (37,5% dan 30,0% masing-masing) bahwa mereka membaca berita dari awal sampai akhir. Sebanyak 25,6% responden cukup setuju dengan pernyataan tersebut, sementara hanya sebagian kecil

responden (5,0%) yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (1,9% masing-masing) dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan untuk membaca berita secara komprehensif dari awal hingga akhir.

Saya sudah membaca berita bentuk video grafis & tabel grafik 5-8 berita dalam seminggu terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	4,4	4,4	4,4
	Tidak Setuju	40	25,0	25,0	29,4
	Cukup Setuju	63	39,4	39,4	68,8
	Setuju	29	18,1	18,1	86,9
	Sangat Setuju	21	13,1	13,1	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden (68,8%) cenderung setuju atau cukup setuju (39,4% dan 29,0% masing-masing) bahwa mereka telah membaca berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik sebanyak 5-8 berita dalam seminggu terakhir. Jumlah responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (25,0% dan 4,4% masing-masing) lebih rendah. Terdapat juga sebagian kecil responden (13,1%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi berita dalam bentuk visual seperti video grafis dan tabel grafik dalam jumlah yang cukup signifikan dalam seminggu terakhir.

Dengan jurnalisme data kecepatan akan didapatkan dalam mengelola berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	3,8	3,8	3,8
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	5,0

Cukup Setuju	58	36,3	36,3	41,3
Setuju	60	37,5	37,5	78,8
Sangat Setuju	34	21,3	21,3	100,0
Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden (78,8%) cenderung setuju atau cukup setuju (37,5% dan 36,3% masing-masing) bahwa dengan jurnalisme data, kecepatan dalam mengelola berita dapat ditingkatkan. Sebanyak 21,3% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Jumlah responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (1,3% dan 3,8% masing-masing) tergolong rendah. Dengan demikian, mayoritas responden dalam survei ini memiliki pandangan positif terhadap peran jurnalisme data dalam meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengelolaan berita.

Jurnalisme data adalah sistem pembuatan data yang terupdate dalam mengelola berita.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	3,8	3,8	3,8
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	5,0
	Cukup Setuju	59	36,9	36,9	41,9
	Setuju	54	33,8	33,8	75,6
	Sangat Setuju	39	24,4	24,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, mayoritas responden (75,6%) cenderung setuju atau cukup setuju (33,8% dan 36,9% masing-masing) bahwa jurnalisme data adalah sistem pembuatan data yang terupdate dalam mengelola berita. Terdapat juga sebagian responden (24,4%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Jumlah responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (1,3% dan 3,8% masing-masing) tergolong rendah. Dengan demikian, mayoritas responden

dalam survei ini memiliki pandangan positif terhadap definisi jurnalisme data sebagai sistem pembuatan data yang terupdate dalam mengelola berita.

c. Indikator Atensi

Saya sangat tertarik dalam penyajian berita video grafis & tabel grafik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2,5	2,5	2,5
	Tidak Setuju	8	5,0	5,0	7,5
	Cukup Setuju	44	27,5	27,5	35,0
	Setuju	68	42,5	42,5	77,5
	Sangat Setuju	36	22,5	22,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (77,5%) cenderung setuju atau sangat tertarik (42,5% dan 35,0% masing-masing) dalam penyajian berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik. Terdapat pula sebagian responden (22,5%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian kecil responden (5,0% dan 2,5%) tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, masing-masing. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki minat dan ketertarikan yang kuat terhadap penyajian berita dalam bentuk visual seperti video grafis dan tabel grafik.

Saya sangat paham jika membaca berita dalam bentuk video grafis & tabel grafik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	6,3	6,3	6,3
	Tidak Setuju	13	8,1	8,1	14,4
	Cukup Setuju	33	20,6	20,6	35,0
	Setuju	61	38,1	38,1	73,1
	Sangat Setuju	43	26,9	26,9	100,0

Total	160	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (73,1%) cenderung setuju atau sangat paham (38,1% dan 35,0% masing-masing) jika membaca berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik. Terdapat pula sebagian responden (26,9%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian kecil responden (8,1% dan 6,3%) tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, masing-masing. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini merasa memiliki pemahaman yang baik saat membaca berita dalam bentuk visual seperti video grafis dan tabel grafik

Saya mendapatkan banyak berita dengan mudah setelah membaca berita dalam bentuk video grafis & tabel grafik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	5,0	5,0	5,0
	Tidak Setuju	10	6,3	6,3	11,3
	Cukup Setuju	45	28,1	28,1	39,4
	Setuju	60	37,5	37,5	76,9
	Sangat Setuju	37	23,1	23,1	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, mayoritas responden (76,9%) cenderung setuju atau sangat setuju (37,5% dan 39,4% masing-masing) bahwa mereka mendapatkan banyak berita dengan mudah setelah membaca berita dalam bentuk video grafis dan tabel grafik. Terdapat juga sebagian responden (23,1%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sejumlah kecil responden (6,3% dan 5,0%) tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, masing-masing. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini

percaya bahwa konsumsi berita dalam bentuk visual seperti video grafis dan tabel grafik memudahkan mereka dalam mendapatkan banyak informasi

Saya memperhatikan seluruh isi pesan yang ada dalam berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2,5	2,5	2,5
	Tidak Setuju	5	3,1	3,1	5,6
	Cukup Setuju	36	22,5	22,5	28,1
	Setuju	68	42,5	42,5	70,6
	Sangat Setuju	47	29,4	29,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (70,6%) cenderung setuju atau sangat setuju (42,5% dan 28,1% masing-masing) bahwa mereka memperhatikan seluruh isi pesan yang ada dalam berita. Terdapat pula sebagian responden (22,5%) yang cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Sejumlah kecil responden (3,1% dan 2,5%) tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, masing-masing. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kecenderungan untuk memerhatikan seluruh konten berita dengan seksama

Jurnalisme data mempunyai ketertarikan dalam penampilan penyampaian.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	3,1	3,1	3,1
	Tidak Setuju	2	1,3	1,3	4,4
	Cukup Setuju	39	24,4	24,4	28,8
	Setuju	66	41,3	41,3	70,0
	Sangat Setuju	48	30,0	30,0	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, mayoritas responden (70,0%) cenderung setuju atau sangat setuju (41,3% dan 28,8% masing-masing) bahwa jurnalisme data mempunyai ketertarikan dalam penampilan penyampaian. Terdapat pula sebagian responden (24,4%) yang cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Jumlah responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (1,3% dan 3,1% masing-masing) tergolong rendah. Dengan demikian, mayoritas responden dalam survei ini percaya bahwa jurnalisme data menarik perhatian melalui cara penyampaian yang menarik dan efektif

2. Variabel Y

a. Pemahaman

Jika mendapat informasi di media digital, saya selalu berusaha mencari sumber lain untuk dijadikan pembandingan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	3,1	3,1	3,1
	Tidak Setuju	8	5,0	5,0	8,1
	Cukup Setuju	39	24,4	24,4	32,5
	Setuju	64	40,0	40,0	72,5
	Sangat Setuju	44	27,5	27,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (72,5%) cenderung setuju atau sangat setuju (40,0% dan 32,5% masing-masing) bahwa ketika mendapatkan informasi di media digital, mereka selalu berusaha mencari sumber lain untuk dijadikan pembandingan. Terdapat juga sebagian responden (27,5%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Jumlah responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (5,0% dan 3,1% masing-masing) tergolong rendah. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki kebiasaan untuk mencari sumber informasi lain sebagai pembandingan saat mereka menerima informasi melalui media digital.

b. Saling Ketergantungan

Asalkan suatu informasi/berita sedang viral, tata bahasa tidak terlalu penting bagi saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	34	21,3	21,3	21,3
	Tidak Setuju	50	31,3	31,3	52,5
	Cukup Setuju	27	16,9	16,9	69,4
	Setuju	31	19,4	19,4	88,8
	Sangat Setuju	18	11,3	11,3	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, mayoritas responden (52,5%) cenderung tidak setuju atau sangat tidak setuju (31,3% dan 21,3% masing-masing) bahwa tata bahasa tidak terlalu penting saat suatu informasi atau berita sedang viral. Terdapat juga sebagian responden (19,4%) yang setuju atau cukup setuju dengan pernyataan tersebut, dan sejumlah kecil responden (11,3%) sangat setuju. Jumlah responden yang memiliki pandangan negatif terhadap pentingnya tata bahasa dalam konteks informasi atau berita viral lebih besar daripada responden yang memiliki pandangan positif. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini menganggap tata bahasa tetap penting bahkan ketika informasi atau berita sedang menjadi viral.

c. Faktor Sosial

Informasi/berita yang beredar di media digital adalah murni pemberitaan untuk kepentingan publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	19	11,9	11,9	11,9
	Tidak Setuju	33	20,6	20,6	32,5
	Cukup Setuju	56	35,0	35,0	67,5
	Setuju	33	20,6	20,6	88,1

Sangat Setuju	19	11,9	11,9	100,0
Total	160	100,0	100,0	

Dari hasil survei tersebut, mayoritas responden (67,5%) cenderung setuju atau cukup setuju (35,0% dan 32,5% masing-masing) bahwa informasi atau berita yang beredar di media digital adalah pemberitaan yang dimaksudkan untuk kepentingan publik. Terdapat juga sebagian responden (20,6%) yang setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan sejumlah kecil responden (11,9%) sangat tidak setuju atau sangat setuju. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini memiliki pandangan positif terhadap pemberitaan di media digital, menganggapnya sebagai informasi yang sebagian besar ditujukan untuk kepentingan publik.

d. Kurasi

Saya mencermati dan mencari data pendukung sebelum meneruskan/menyebarkan informasi bernada peringatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	2,5	2,5	2,5
	Tidak Setuju	6	3,8	3,8	6,3
	Cukup Setuju	41	25,6	25,6	31,9
	Setuju	46	28,8	28,8	60,6
	Sangat Setuju	63	39,4	39,4	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (60,6%) cenderung setuju atau sangat setuju (28,8% dan 39,4% masing-masing) bahwa mereka mencermati dan mencari data pendukung sebelum meneruskan atau menyebarkan informasi yang memiliki nada peringatan. Terdapat juga sebagian responden (25,6%) yang cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Jumlah responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (3,8% dan 2,5% masing-masing) tergolong rendah. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam survei ini

memiliki kebiasaan untuk memeriksa dan mencari data yang mendukung sebelum mereka menyebarkan informasi berupa peringatan kepada orang lain.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,785	0,962		2,894	0,004		
	Frekuensi	0,252	0,080	0,301	3,134	0,002	0,348	2,877
	Durasi	0,206	0,081	0,235	2,548	0,012	0,376	2,656
	Atensi	0,156	0,062	0,198	2,534	0,012	0,526	1,899

a. Dependent Variable: Literasi digital

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,785 + 0,252 X1 + 0,206 X2 + 0,156 X3$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 2,785 menunjukkan bahwa apabila Frekuensi (X1), Durasi (X2) dan Atensi (X3) sebesar 0, maka tingkat Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 adalah sebesar 2,785.
- b. Nilai koefisien Frekuensi (X1) sebesar 0,252 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Frekuensi (X1) sebesar 1 kali maka tingkat Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 meningkat sebesar 0,252.

- c. Nilai koefisien Durasi (X2) sebesar 0,206 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Durasi (X2) sebesar 1 kali maka tingkat Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 meningkat sebesar 0,206.
- d. Nilai koefisien Atensi (X3) sebesar 0,156 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Atensi (X3) sebesar 1 kali maka tingkat Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 meningkat sebesar 0,156.

4.1.6 Hasil Uji Parsial (*t-Test*)

Penggunaan uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, yang mana pengujian dilakukan dalam signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (*t-Test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,785	0,962		2,894	0,004		
	Frekuensi	0,252	0,080	0,301	3,134	0,002	0,348	2,877
	Durasi	0,206	0,081	0,235	2,548	0,012	0,376	2,656
	Atensi	0,156	0,062	0,198	2,534	0,012	0,526	1,899

a. Dependent Variable: Literasi digital

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa Frekuensi (X1), Durasi (X2) dan Atensi (X3) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Jurnalisme Data di Portal Media Online yang diwakili oleh variabel

Frekuensi (X1), Durasi (X2) dan Atensi (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022.

4.1.7 Hasil Uji F

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	816,910	3	272,303	44,929	,000 ^b
	Residual	1072,748	177	6,061		
	Total	1889,657	180			

a. Dependent Variable: Literasi digital

b. Predictors: (Constant), Atensi, Durasi, Frekuensi

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Frekuensi (X1), Durasi (X2) dan Atensi (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022.

4.1.8 Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	0,432	0,423	2,462

a. Predictors: (Constant), Atensi, Durasi, Frekuensi

b. Dependent Variable: Literasi digital

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,423 atau 42,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu

Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 dapat dipengaruhi sebesar 42,3% oleh variabel independen yaitu Frekuensi (X1), Durasi (X2) dan Atensi (X3). Sedangkan 57,7% Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh antara Frekuensi (X1) terhadap Literasi digital pada Mahasiswa (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, pada indikator frekuensi ini memiliki pengaruh terhadap literasi digital mahasiswa yang dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0,252. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Pengaruh antara Durasi (X2) terhadap Literasi digital pada Mahasiswa (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, pada indikator Durasi ini memiliki pengaruh terhadap literasi digital mahasiswa yang dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0,206. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Pengaruh antara Atensi (X3) terhadap Literasi digital pada Mahasiswa (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, pada indikator Durasi ini memiliki pengaruh terhadap literasi digital mahasiswa yang

dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0,156. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, hasil uji t pada variabel Frekuensi, Durasi, dan Atensi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Literasi Digital pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022. Hal ini terlihat dari nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05, pada uji $t < 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Adapun pada pengujian regresi berganda, diketahui bahwa indikator Frekuensi dan Durasi memiliki pengaruh yang dominan dengan nilai koefisien 0,252 dan 0,206. Kemudian, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Literasi Digital pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022. Selanjutnya, pada hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 42,3% dipengaruhi oleh variabel independent, kemudian 57,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Mulyana, (2014:143) Teori S – R merupakan model komunikasi paling sederhana. Teori ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik, teori ini menggambarkan hubungan Stimulus – Respons. Stimulus yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak, berdasarkan teori ini juga dijelaskan bahwa pesan yang disampaikan ke

komunikasikan akan menimbulkan efek yang kehadirannya terkadang tanpa disadari oleh komunikasikan. Teori ini menunjukkan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan membuat orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

Teori S-R atau teori stimulus-respon mengatakan bahwa khalayak yang terkena pengaruh terpaan berita tertentu dalam jangka waktu tertentu dan konsumsi jenis pemberitaan tertentu maka akan dapat mengukur sejauh mana keberhasilan stimulus sebuah pemberitaan di media untuk memengaruhi literasi digital pada mahasiswa sebagai respon yang terjadi.

Terdapat dua unsur dalam model ini, antara lain:

- 1) Stimulus: Rangsangan, pada unsur ini menyatakan bahwa sebuah pesan yang berasal dari komunikasikan yang ditujukan kepada komunikasikan hal tersebutlah yang disebut rangsangan yang dirumuskan hingga diperoleh tanggapan yang seragam dan tetap, dan pada akhirnya akan ada beberapa bias dan perilaku yang ditimbulkan dari rangsangan tersebut. Dalam penelitian ini rangsangannya yakni terpaan jurnalisme data.
- 2) Respons: Respons atau tanggapan, pesan yang disampaikan oleh komunikasikan dapat diterima oleh komunikasikan dan menghasilkan respon atau tanggapan atau efek setelah membaca pesan tersebut maka hal ini dikatakan berhasil. Dalam penelitian ini respon nya yakni literasi digital, yang dimana mahasiswa tersebut setelah membaca berita yang ditimbulkan oleh terpaan jurnalisme data akan dinilai besaran pengaruh literasi digitalnya.

Dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas bahwa teori ini berkaitan dengan penelitian ini yang dimana respon yang terjadi pada penelitian ini setelah menerima rangsangan memiliki nilai siginifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Jurnalisme Data di Portal Media Online secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi digital.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat terpaan jurnalisme data yang terjadi pada mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 yang memiliki tingkat terpaan tertinggi terhadap literasi digital terjadi pada indikator frekuensi dan durasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terpaan jurnalisme data, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004. Artinya pada variabel terpaan jurnalisme data terdapat pengaruh terhadap Literasi Digital mahasiswa, yang dimana memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjawab rumusan masalah bahwa ada atau tidaknya pengaruh terpaan jurnalisme data terhadap Literasi Digital mahasiswa.
2. Terpaan jurnalisme data berpengaruh cukup baik terhadap Literasi digital mahasiswa. Pengaruh terpaan jurnalisme data terhadap Literasi Digital mahasiswa dipengaruhi sebesar 42,3%, sedangkan 57,7% Literasi digital pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan yakni:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas dan mendalam. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan terbaru. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar menggunakan teori – teori yang terbaru

agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dibidang komunikasi terkhusus jurnalistik.

2. Khayalak harus lebih jeli dalam menyerap informasi dari media, tidak hanya semata – mata ditelan mentah – mentah pemberitaan yang disajikan. Dengan meningkatkan kesadaran Literasi Digital diharapkan dapat membuka pikiran dan dapat menilai kualitas berita yang dihasilkan oleh sebuah media.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. H. (2021). Mahasiswa Cerdas Tangkal Berita Hoaks di Era Disrupsi melalui Literasi Digital. *ALSYS*, 1(1), 67-82.
- Ashari, M. (2019). Jurnalisme digital: Dari pengumpulan informasi sampai penyebaran pesan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1-16.
- Asprilla, A., & Maharani, N. (2019). Jurnalisme data dalam digitalisasi jurnalisme investigasi Tempo. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(2).
- Badri, M. (2019). Inovasi Jurnalisme Data Media Online di Indonesia (Peer Review).
- Bahri, S. (2021). Literasi digital menangkal hoaks covid-19 di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(1), 16-28.
- FAJARLIE, N. I. (2021). *Praktik Jurnalisme Data di Media Digital (Studi Kasus Proses Produksi Konten Video Berita Buka Mata dan Buka Data oleh Narasi TV)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fitriansyah, F. (2018). Efek komunikasi massa pada khalayak (studi deskriptif pengguna media sosial dalam membentuk perilaku remaja. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 171-178.
- Fitryarini, I. (2016). Literasi media pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 51-67.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Imawan, K. (2018). Jurnalisme data resistensi ruang siberdi era post truth. *Journal Signal*, 6(2), 237-258.
- Kusuma, S. (2016). Posisi media cetak di tengah perkembangan media online di Indonesia. *Jurnal InterAct*, 5(1), 56-71.
- Laili, M. Penerapan Big Data Dalam Praktek Jurnalisme Data. *Penerapan Big Data Dalam Praktek Jurnalisme Data*.
- Nadin, A. M., & Ikhtiono, G. (2019). Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 3(1).
- Praceka, P. A., & Setianto, Y. P. (2021). Workshop Jurnalisme Data bagi Mahasiswa Jurnalistik dan Komunitas Pers Kampus di Banten. *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

- PRASETYANTI, D. E. (2018). Manajemen Redaksi Media Online Tirto. id Dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data.
- Purnama, M. R. *Literasi Digital Sebagai Upaya Penanggulangan Hoax Pada Tirto. Id Maret 2021* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Rahmawati, W. (2019). *Pengaruh Terpaan Jurnalisme Data di Portal Media Online Terhadap Literasi Digital pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2015)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sanusi, H. (2018). Jurnalisme data: Transformasi dan tantangan era digital. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 20-43.
- Savhira, N. H., Erawan, E., & Boer, K. M. (2022). Pengaruh Literasi Media terhadap Kemampuan Mahasiswa Mengenal Pernyataan Opini Pada Teks Berita Editorial Kasus Korupsi di Media Massa Baru. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 2(02), 133-142.
- Siti Nurlaila Lubis, S. (2021). *IMPLEMENTASI JURNALISTIK DATA MEDIA SOSIAL (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PENERAPAN JURNALISME DATA DI INSTAGRAM@ INFOSUMBAR)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrib*, 10(2), 60-69.
- Widiantara, I. K. A. (2021). Tren Dan Fenomena Jurnalisme Data Pada Media Online Di Indonesia. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 118-125.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59-71.
- Yovanda, L. (2018). *Pengaruh Penyebaran Berita di Media Online Terhadap Menurunnya Minat Baca Koran (Studi Kasus Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

Lainnya:

<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>

<https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>

<https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/kondisi-literasi-digital-masyarakat-indonesia>

<https://pustakakomunikasi.blogspot.com/2017/08/8-elemen-komunikasi-massa-yang-perlu-anda-ketahui.html>

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/44678/kominfo-lanjutkan-lima-program-prioritas-di-2023/0/artikel>

https://www.kominfo.go.id/content/detail/47179/siaran-pers-no-10hmkominfo022023-tentang-indeks-literasi-digital-tahun-2022-meningkat-kominfo-tetap-perhatikan-indeks-keamanan/0/siaran_pers

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/04/090000169/bagaimana-efek-komunikasi-massa-?page=all>

KUESIONER PENELITIAN

Halo...

Perkenalkan nama saya Ayu Lestari, Mahasiswa S1 program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar Angkatan 2019.

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya laksanakan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul "PENGARUH JURNALISME DATA DI PORTAL MEDIA ONLINE TERHADAP LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 – 2022)". Saya mengharapkan kesediaan saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang terkumpul hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kesediaan saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Konsentrasi :
 Angkatan :

II. Pernyataan responden

Centanglah pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, keterangan :

STS	TS	CS	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Pernyataan Variabel X (Terpaan Jurnalisme Data)

No.	Indikator	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Frekuensi	Saya mengakses berita setiap hari					
2.		Saya sering membaca berita dalam seminggu					
3.		Saya sering melihat berita dalam bentuk video grafis & tabel grafik					
4.		Saya selalu fokus jika membaca berita dalam bentuk video grafis atau tabel grafik					
5.		Saya sering membagikan/share kembali berita yang saya baca					
6.	Durasi	Saya menghabiskan waktu 2 - 3 jam dalam sehari untuk mengakses berita					
7.		Saya membaca berita dari awal sampai akhir					

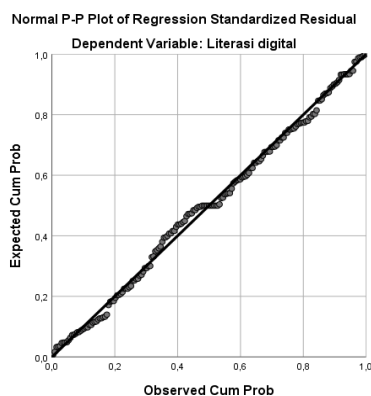
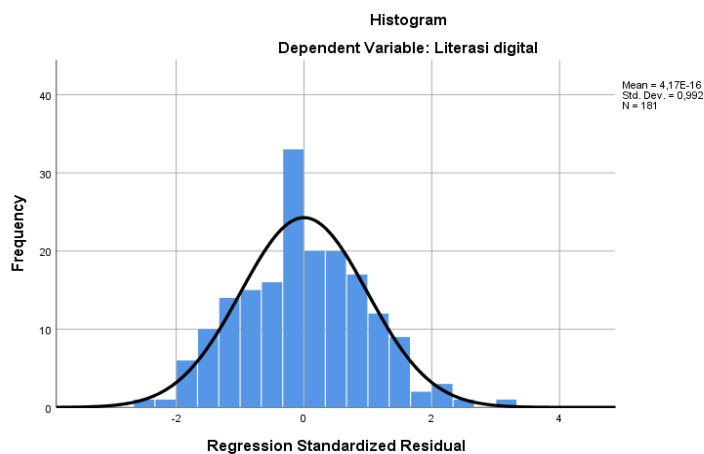
8.		Saya sudah membaca berita bentuk video grafis & tabel grafik 5-8 berita dalam seminggu terakhir					
9.		Dengan jurnalisme data kecepatan akan didapatkan dalam mengelola berita					
10.		Jurnalisme data adalah sistem pembuatan data yang terupdate dalam mengelola berita.					
11.	Atensi	Saya sangat tertarik dalam penyajian berita video grafis & tabel grafik					
12.		Saya sangat paham jika membaca berita dalam bentuk video grafis & tabel grafik					
13.		Saya mendapatkan banyak berita dengan mudah setelah membaca berita dalam bentuk video grafis & tabel grafik					
14.		Saya memperhatikan seluruh isi pesan yang ada dalam berita					
15.		Jurnalisme data mempunyai ketertarikan dalam penampilan penyampaian.					

Pernyataan Variabel Y (Literasi Digital)

No.	Indikator	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Pemahaman	Jika mendapat informasi di media digital, saya selalu berusaha mencari sumber lain untuk dijadikan pembandingan					
2.	Saling ketergantungan	Asalkan suatu informasi/berita sedang viral, tata bahasa tidak terlalu penting bagi saya					
3.	Faktor sosial	Informasi/berita yang beredar di media digital adalah murni pemberitaan untuk kepentingan publik					
4.	Kurasi	Saya mencermati dan mencari data pendukung sebelum meneruskan/menyebarkan informasi bernada peringatan					

Lampiran 2: Tabulasi Responden

Lampiran 3: Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,44125150
Most Extreme Differences	Absolute	0,041
	Positive	0,040
	Negative	-0,041
Test Statistic		0,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

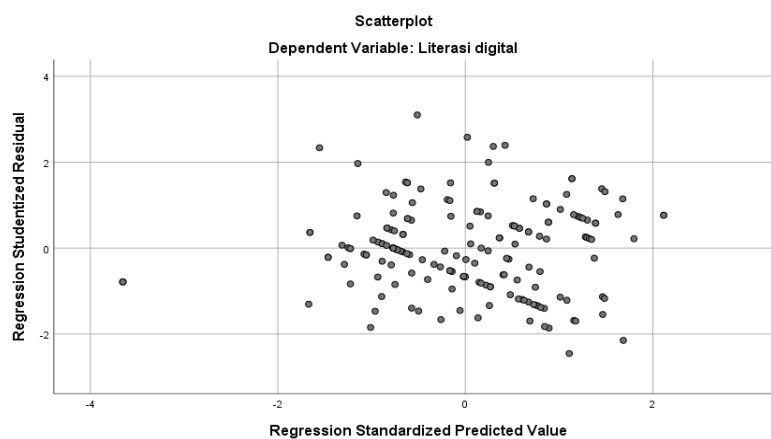
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4: Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,785	0,962		2,894	0,004		
	Frekuensi	0,252	0,080	0,301	3,134	0,002	0,348	2,877
	Durasi	0,206	0,081	0,235	2,548	0,012	0,376	2,656
	Atensi	0,156	0,062	0,198	2,534	0,012	0,526	1,899

a. Dependent Variable: Literasi digital



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,091	0,577		0,157	0,875
	Frekuensi	0,064	0,048	0,164	1,332	0,185
	Durasi	-0,035	0,048	-0,085	-0,717	0,474
	Atensi	0,069	0,037	0,186	1,859	0,065

a. Dependent Variable: Abs_Res

